LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

1. Umum - Ukuran Utama (*Key Metrics*)

(dalam juta Rp)

No	Deskripsi	31-Dec-21	30-Sep-21	30-Jun-21	31-Mar-21	31-Dec-20
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	19,802,435	19,577,135	18,916,833	19,313,136	18,910,895
2	Modal Inti (Tier 1)	19,802,435	19,577,135	18,916,833	19,313,136	18,910,895
3	Total Modal	21,583,533	21,327,075	20,725,852	21,149,190	20,764,533
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	71,769,966	73,986,042	74,103,242	74,453,196	77,755,638
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	27.59%	26.46%	25.53%	25.94%	24.32%
6	Rasio Tier 1 (%)	27.59%	26.46%	25.53%	25.94%	24.32%
7	Rasio Total Modal (%)	30.07%	28.83%	27.97%	28.41%	26.70%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	21.07%	19.83%	18.97%	19.41%	17.70%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	140,991,264	140,138,016	134,951,076	139,078,491	129,428,490
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	14.05%	13.97%	14.02%	13.89%	14.61%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	14.05%	13.97%	14.02%	13.89%	14.61%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transactions (SFT) secara gross (%)	14.14%	13.91%	13.33%	14.32%	14.69%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	14.14%	13.91%	13.33%	14.32%	14.69%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	58,489,603	56,767,717	48,770,905	41,551,153	36,997,022
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	20,515,712	19,571,256	11,063,834	6,475,627	5,870,205
17	LCR (%)	285.10%	290.06%	440.81%	641.65%	630.25%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	74,885,511	76,192,805	73,291,183	68,164,839	67,287,019
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	34,785,977	38,029,650	36,846,732	38,603,198	40,806,923
20	NSFR (%)	215.27%	200.35%	198.91%	176.58%	164.89%

Analisis Kualitatif

Modal inti utama, modal inti dan total modal Bank serta posisi likuiditas dan pendanaan untuk lima triwulan terakhir berada di atas batas pemenuhan minimum tingkat rasio kepatuhan yang diwajibkan.

2. Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

(dalam jutaan Rupiah)

	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Nilai tercatat masing-masing risiko				
			Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka *counterparty credit risk*	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Aset							
Kas	429,856	429,856	429,856	-	-	195,615	-
Penempatan pada Bank Indonesia	27,552,619	27,552,619	27,552,619	-	-	9,050,338	-
Penempatan pada bank lain	3,621,371	3,621,371	3,621,371	-	-	3,562,485	-
Tagihan spot dan derivatif/forward	202,641	202,641	-	202,641	-	-	-
Surat berharga yang dimiliki	25,502,577	25,502,577	25,502,577	-	-	506,583	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	10,060,292	10,060,292	10,060,292	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	2,602,208	2,602,208	2,602,208	-	-	1,769,571	
Kredit yang diberikan	54,515,823	54,515,823	54,515,823	-	-	19,378,266	
Pembiayaan syariah	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal	-	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(3,209,349)	(3,209,349)	(3,209,349)	-	-	(1,604,923)	-
Aset tidak berwujud	315,387	315,387	315,387	-	-	-	315,387
Akumulasi amortisasi aset tidak ber	(271,166)	(271,166)	(271,166)	-	-	-	(271,166)
Aset tetap dan inventaris	2,045,185	2,045,185	2,045,185	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap da	(1,211,731)	(1,211,731)	(1,211,731)	-	-	-	-
Aset non produktif							
a. Properti terbengkalai	-	-	-	-	-	-	-
b. Agunan yang diambil alih	138,434	138,434	138,434	-	-	-	-
c. Rekening tunda	-	-	-	-	-	-	-
d. Aset antarkantor	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	2,167,649	2,167,649	1,958,227	-	-	51,467	212,799
Total aset	124,461,796	124,461,796	124,049,733	202,641	-	32,909,402	257,020
Liabilitas							
Giro	45,584,475	45,584,475	-	-	-	12,122,804	45,584,475
Tabungan	15,945,787	15,945,787	-	-	-	8,499,083	15,945,787
Deposito	23,876,516	23,876,516	-	-	-	3,504,347	23,876,516
Uang elektronik	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain	5,940,073	5,940,073	-	-	-	34,723	5,940,073
Liabilitas spot dan derivatif/forward	188,060	188,060	-	-	-	-	188,060
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji diberli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	2,602,208	2,602,208	-	-	-	1,769,571	2,602,208
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/pembiayaan yang diterim	7,268,775	7,268,775	-	-	-	7,268,776	7,268,775
Setoran jaminan	406,970	406,970	-	-	-	-	406,970
Liabilitas antarkantor	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas lainnya	2,508,261	2,508,261	-	-	-	475,547	2,508,261
Kepentingan minoritas (*Minority int*	-	-	-	-	-	-	-
Total liabilitas	104,321,125	104,321,125	-	-	-	33,674,851	104,321,125

3. Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

		a	b	c	d	e
		Total	Item sesuai:			
			Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
1	Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	124,461,796	124,049,733	-	202,641	32,909,402
2	Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	104,321,125	-	-	-	33,674,851
3	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	20,140,671	124,049,733	-	202,641	(765,449)
4	Nilai rekening administratif	88,530,172	7,831,160	-	-	1,114,391
5	Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
6	Perbedaan karena netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
7	Perbedaan provisi	194,042	194,042	-	-	-
8	Perbedaan karena adanya prudential filters (potential future exposure for counterparty risk)	863,354	-	-	863,354	-
	Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan ketentuan kehati-hatian	109,728,239	132,074,935	-	1,065,995	348,942

Analisis Kualitatif

Perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal provisi sebagai nilai bersih dari nilai tercatat/outstanding, dimana berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan merupakan nilai tercatat/outstanding adalah setelah dikurangi dengan total Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) stage 1, 2, dan 3, sedangkan sesuai kerangka risiko kredit merupakan nilai tercatat/outstanding setelah dikurangi provisi/CKPN stage 2 dan 3 saja. Untuk counterparty credit risk, perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal potensial future exposure dan credit valuation adjustment. Nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan adalah sebesar replacement cost. Sedangkan untuk kerangka risiko kredit selain replacement cost diperhitungkan juga potensial future exposure.

4. Umum - Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

Bank HSBC Indonesia tidak memiliki anak usaha berupa perusahaan asuransi sehingga nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian adalah sesuai dengan nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam Laporan Publikasi Keuangan.

Sumber perbedaan antara nilai tercatat dan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan
Perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal provisi sebagai nilai bersih dari nilai tercatat/*outstanding* , dimana berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan merupakan nilai tercatat/ *outstanding* adalah setelah dikurangi dengan total provisi/total Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) stage 1, 2, dan 3, sedangkan sesuai kerangka risiko kredit merupakan nilai tercatat/ *outstanding* setelah dikurangi provisi/CKPN stage 2 dan 3 saja.
Untuk kerangka *counterparty credit risk* , nilai tercatat pada laporan publikasi keuangan berbeda dengan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan. Nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan adalah sebesar replacement cost. Sedangkan untuk kerangka risiko kredit selain replacement cost diperhitungkan juga potensial *future exposure* dan kemudian dikalikan 1,4.

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini:
• Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.

• Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasian untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

• Level 3: Teknik penilaian menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih input signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Bank menggunakan model valuasi mengacu pada model diskonto arus kas setelah melalui proses validasi oleh unit yang independen dan proses persetujuan oleh Komite Valuasi.

Sumber data pasar yang digunakan dalam model valuasi melalui proses verifikasi oleh unit independen sebelum digunakan sejak dari penentuan sumber data pasar. Selanjutnya, proses verifikasi dilakukan pada penginputan data pasar, meliputi pemeriksaan stale and variance, dan outliers atas data-data pasar tersebut setiap hari

5. Permodalan - Komposisi Permodalan per 31 Desember 2021 (CC1)

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
	Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	10,844,005	A
2	Laba ditahan	8,883,619	B
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	425,708	C
4	Modal yang termasuk phase out dari CET1	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	N/A	
6	**CET1 sebelum regulatory adjustment**	20,153,332	
	CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	
8	Goodwill	-	
9	Aset tidak berwujud lain (selain Mortgage-Servicing Rights)	44,221	D
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari *future profitability*	N/A	
11	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12	*Shortfall on provisions to expected losses*	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas liabilitas keuangan (DVA)	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20	*Mortgage servicing rights*	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23	investasi signifikan pada saham biasa financials	N/A	
24	*mortgage servicing rights*	N/A	
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
26a	Selisih PPKA dan CKPN	-	
26b	PPKA atas aset non produktif	93,878	
26c	Aset Pajak Tangguhan	212,799	E
26d	Penyertaan	-	
26e	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f	Eksposur sekuritisasi	-	
26g	Lainnya	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	350,898	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	19,802,434	

	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33	Modal yang yang termasuk *phase out* dari AT1	N/A	
34	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-	
	Modal Inti Tambahan Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
37	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
41a	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	**Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya**	-	
43	**Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1**	-	
44	**Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang**	-	
45	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT 1)	19,802,434	
	Modal Pelengkap (Tier 2): Instumen dan cadangan		
46	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk *stock surplus*)	1,068,937	
47	Modal yang yang termasuk phase out dari Tier 2	N/A	
48	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	712,161	
51	**Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang**	1,781,098	
	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		

52	Investasi pada instrumen *Tier 2* sendiri	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen *Tier 2* pada entitas lain	N/A	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56a	*Sinking fund*	-	
56b	Penempatan dana pada instrumen *Tier 2* pada Bank lain	-	
57	**Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap**	-	
58	**Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustment**	1,781,098	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	21,583,532	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	71,769,966	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (*Capital Buffer*)		
61	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	27.59%	
62	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	27.59%	
63	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	30.07%	
64	**Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR**	3.50%	
65	*Capital Conservation Buffer*	2.50%	
66	*Countercyclical Buffer*	0.00%	
67	*Capital Surcharge untuk Bank Sistemik*	1.00%	
68	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR	21.07%	
	National minima (jika berbeda dari Basel 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	

	Cap yang dikenakan untuk provisi pada *Tier 2*		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	Cap pada CET 1 yang temasuk phase out	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	
82	Cap pada AT1 yang temasuk phase out	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	
84	Cap pada Tier2 yang temasuk phase out	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan per 31 Desember 2021 (CC2)

No.	POS - POS	Laporan Publikasi posisi Keuangan	Laporan posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No referensi
		31 Desember 2021	31 Desember 2021	
ASET				
1.	Kas	429,856	429,856	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	27,552,619	27,552,619	
3.	Penempatan pada Bank Lain	3,621,371	3,621,371	
4.	Tagihan Spot dan Derivatif	202,641	202,641	
5.	Surat Berharga	25,502,577	25,502,577	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	10,060,292	10,060,292	
8.	Tagihan akseptasi	2,602,208	2,602,208	
9.	Kredit yang Diberikan	54,515,823	54,515,823	
10.	Pembiayaan syariah	-	-	
11.	Penyertaan Modal	-	-	
12.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat berharga	(16,780)	(16,780)	
	b. Kredit yang Diberikan	(3,187,683)	(3,187,683)	
	c. Lainnya	(4,886)	(4,886)	
13.	Aset tidak berwujud	315,387	315,387	D
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(271,166)	(271,166)	D
14.	Aset tetap dan inventaris	2,045,185	2,045,185	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1,211,731)	(1,211,731)	
15.	Aset non produktif			
	a. Properti terbengkalai	-	-	
	b. Aset yang diambil alih	138,434	138,434	
	c. Rekening tunda	-	-	
	d. Aset antarkantor	-	-	
16.	Aset pajak tangguhan	212,799	212,799	E
17.	Aset lainnya	1,954,850	1,954,850	
	TOTAL ASET	**124,461,796**	**124,461,796**	

LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
1.	Giro	45,584,475	45,584,475	
2.	Tabungan	15,945,787	15,945,787	
3.	Simpanan berjangka	23,876,516	23,876,516	
4.	Uang Elektronik	-	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	
6.	Liabilitas kepada Bank Lain	5,940,073	5,940,073	
7.	Liabilitas Spot dan Derivatif	188,060	188,060	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	
9.	Liabilitas akseptasi	2,602,208	2,602,208	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	-	-	
11.	Pinjaman yang diterima			
	a. Pinjaman yang diterima lainnya	6,199,838	6,199,838	
	b. Pinjaman yang dapat diperhitungkan sebagai modal	1,068,937	1,068,937	
12.	Setoran jaminan	406,970	406,970	
13.	Liabilitas antar kantor	-	-	
14.	Liabilitas lainnya	2,508,261	2,508,261	
	TOTAL LIABILITAS	**104,321,125**	**104,321,125**	
	EKUITAS			
16.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	20,000,000	20,000,000	A
	b. Modal yang belum disetor -/-	(9,413,605)	(9,413,605)	A
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-	
17.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	257,610	257,610	A
	b. Disagio -/-	-	-	
	c. Modal sumbangan	-	-	
	d. Dana setoran modal	-	-	
	e. Lainnya	15,464	15,464	
18.	Pendapatan (kerugian) komprehensif lain			
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	465,629	465,629	C
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-	
	d. Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-	
	e. Bagian Pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	
	f. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(43,145)	(43,145)	
	g. Pajak penghasilan terkait dengan penghasilan komprehensif lain:			
	g.1. Terkait perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(102,440)	(102,440)	C
	g.2. Terkait pengukuran kembali atas program imbalan pasti	9,492	9,492	
	h. Lainnya	5,528	5,528	
19.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	62,519	62,519	C
	b. Cadangan tujuan	-	-	
20.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	7,921,628	7,921,628	B
	b. Tahun berjalan	1,472,889	1,472,889	B
	c. Dividen yang dibayarkan	(510,898)	(510,898)	B
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	**20,140,671**	**20,140,671**	
	TOTAL EKUITAS	**20,140,671**	**20,140,671**	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**124,461,796**	**124,461,796**	

7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible (CCA)

No	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban
1	Penerbit	PT Bank HSBC Indonesia	PT Bank HSBC Indonesia
2	Nomor identifikasi	-	-
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrument TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	CET 1	Tier 2
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu	Individu
7	Jenis instrumen	Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	10,844,005	1,068,937
9	Nilai Par dari instrumen	10,586,395	1,068,937
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Ekuitas	Liabilitas - Amortised Cost
11	Tanggal penerbitan	13/04/2017	10-Apr-17
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Tidak ada jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	N/A	10-Apr-27
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	N/A	N/A
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	N/A	N/A
16	Subsequent call option	N/A	N/A
	Kupon/dividen		
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau floating	N/A	Floating
18	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A	USD LIBOR 3 bulan + 407 bps
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	Tidak	Tidak
20	Fully discretionary; partial atau mandatory	N/A	Mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	N/A	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	N/A	Cummulative
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	N/A	Non Convertible
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A	N/A
30	Fitur write-down	N/A	Ya
31	Jika write-down, sebutkan trigger-nya	N/A	Mengikuti ketentuan OJK
32	Jika write down, apakah penuh atau sebagian	N/A	Mengikuti ketentuan OJK
33	Jika write down; permanen atau temporer	N/A	Mengikuti ketentuan OJK
34	Jika write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A	N/A
34a	Tipe Subordinasi	Tidak	Ya
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	Subordinasi
36	Apakah transisi untuk fitur yang non-compliant	N/A	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur non-complaint	N/A	N/A

8. Permodalan - Pengungkapan Kualitatif mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

Dalam menghitung kebutuhan modal tahun 2021, Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 34/POJK.03/2016. Modal yang diwajibkan regulator dianalisis dalam dua tier sebagai berikut:

• Modal Inti (Tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif. Aset pajak tangguhan dan aset tak berwujud merupakan faktor utama yang mengurangi modal ini. Bank tidak memiliki modalinti tambahan.
• Modal Pelengkap (Tier 2), antara lain meliputi pinjaman subordinasi dan cadangan umum aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank ditentukan berdasarkan ketentuan persyaratan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan keuangan. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan
ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:
1. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% (delapan persen) dari ATMR;
2. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR;
3. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR; dan
4. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR.

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% (enam persen) dari ATMR dan modal inti utama (Common Equity Tier 1) paling rendah sebesar 4,5% (empat koma lima persen) dari ATMR.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi 31 Desember 2021 menggunakan peringkat profil risiko per 30 Juni 2021.

Berdasarkan self-assessment Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2021, KPMM Bank sebesar 30,05% atau jauh di atas modal minimum yang diwajibkan otoritas yakni 9%-10%.

9. Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

A. PENENTUAN MODEL DAN INTERAKSI PROFIL RISIKO

Risk Appetite (minat risiko) adalah artikulasi atas tingkat dan jenis risiko yang dapat diambil Bank dalam rangka pencapaian tujuan strategisnya.

Risk Appetite memungkinkan manajemen senior dalam mengoptimalkan pengalokasian modal, pendanaan dan likuiditas untuk membiayai pertumbuhan yang strategis sesuai dengan tingkat risiko yang dapat diterima, selagi memantau eksposur serta dampak biaya dalam pengelolaan risiko, yang dapat menyebabkan kinerja dan tingkat pengembalian yang tidak optimal kepada pemegang saham, termasuk sanksi ketidakpatuhan regulasi dan kerusakan reputasi apabila eksposur telah melebihi ambang batas yang ditetapkan.

Sebagai tambahan, Bank telah menerapkan berbagai parameter pengukuran risiko baik dalam pengukuran tingkat risiko Bank maupun mekanisme lain yang terakomodasi dalam Laporan Minat Risiko (*Risk Appetite Statement Monitoring*).

Minat Risiko (*Risk Appetite Statement*) dikaji secara berkala setidaknya satu tahun sekali dan disetujui oleh Direksi dan juga oleh Dewan Komisaris. Pengawasan minat risiko dilakukan setiap bulan dan dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko serta dilaporkan secara berkala (triwulan) kepada Dewan Komisaris melalui rapat Komite Pemantau Risiko. Dengan demikian, kontrol dan upaya mitigasi telah menjadi bagian dari proses internal Bank untuk menjaga profil risiko dalam posisi yang aman. *Risk Appetite Framework* (Kerangka Kerja Minat Risiko) dikaji secara berkala untuk menetapkan pendekatan yang konsisten dalam mendefinisikan, mengukur dan mengelola serta melaporkan risk appetite (minat risiko) dan risk tolerance (toleransi risiko) dan juga menguraikan peran dan tanggung jawab di Tiga Lini Pertahanan (*Three Lines of Defense* - 3LOD).

B. STRUKTUR TATA KELOLA RISIKO

Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris
Dalam pengawasan manajemen risiko, Direksi dan Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite sebagai berikut :
(i) Komite Manajemen Risiko (RMC)
Proses manajemen risiko dievaluasi oleh Komite Manajemen Risiko, yang bertanggung jawab kepada Direksi dalam aktifitasnya, bertanggung jawab atas penerapan dan pemantauan manajemen risiko secara keseluruhan. Komite ini berfungsi sebagai badan pengendali atas keseluruhan manajemen risiko perusahaan dengan fokus pada budaya risiko, minat risiko (*risk appetite*), profil risiko, dan keselarasan pendekatan manajemen risiko dalam tujuan strategis Bank.

Komite ini dipimpin oleh Direktur Manajemen Risiko dan beranggotakan Direksi serta pejabat eksekutif dengan keahlian dibidangnya masing-masing yaitu bidang Manajemen Risiko (SKMR) dan bidang Hukum. Komite ini memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pelaksanaan manajemen risiko perusahaan serta memastikan seluruh risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

Wewenang dan Tanggung Jawab RMC
• Untuk mendapatkan informasi, diskusi, mempertimbangkan, dan membahas risiko utama yang material dan isu utama serta tema umum yang diidentifikasi oleh Bank;
• Untuk melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait manajemen risiko yang paling sedikit meliputi:
a) penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan Manajemen Risiko beserta perubahannya,
b) perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi,
c) penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis dengan deviasi dari prosedur normal;
• Untuk mempertimbangkan laporan-laporan yang relevan dan informasi terkini terkait isu dan juga risiko utama Bank di seluruh tiga lini pertahanan, serta memberikan kewenangan melakukan kajian lanjutan jika dibutuhkan;
• Mempromosikan dan menurunkan budaya yang mendukung manajemen risiko dan pengendalian, dan juga memastikan praktik manajemen risiko bank mendukung hasil berperilaku.

(ii) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang komprehensif sesuai dengan peraturan perundangan POJK No. 17/POJK. 03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Entitas Utama yang dalam hal ini adalah PT Bank HSBC Indonesia wajib membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
Komite Manajemen Risiko Terintegrasi bertanggung jawab atas pemantauan manajemen risiko dan implementasi atas kerangka kerja manajemen risiko di entitas yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi diketuai oleh Direktur Manajemen Risiko dan beranggotakan perwakilan Direksi yang ditunjuk sebagai anggota dari Entitas Utama, yaitu Direktur Kepatuhan dan Direktur Keuangan serta pejabat eksekutif yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko (SKMR). Termasuk di dalam keanggotaannya adalah Direksi atau perwakilan yang ditunjuk dari entitas yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan (pada saat ini; PT HSBC Sekuritas Indonesia).

Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko Terintegrasi:
Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi; dan Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

(iii) Komite Pemantau Risiko (ROC)
Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko yang dihadapi Bank dalam menjalankan usahanya. Komite Pemantau Risiko juga berperan dalam mengawasi perkembangan, implementasi kebijakan manajemen risiko, dan
memberikan masukan mengenai strategi manajemen risiko yang harus diimplementasikan oleh Bank. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris dan hanya dapat bertindak sebagai Ketua dari komite lain yang berada di bawah Dewan Komisaris. Keanggotaan Komite terdiri dari Komisaris Independen serta pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan.

Wewenang dan Tanggung Jawab ROC

• Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank.
• Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
• Melakukan pemantauan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris dalam hal:

1. Perihal yang terkait Risiko
2. *Risk Appetite*
3. *Stress Testing*
4. Kerangka Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Intern
5. Direktur Manajemen Risiko dan Fungsi Manajemen Risiko
6. Internal Audit
7. Eksternal Audit
8. Laporan Tahunan

Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko Lainnya, antara lain:

1. Review Tahunan Tata Tertib dan Efektivitas Komite

Komite Pemantau Risiko melakukan review atas tata tertib ini setiap tahun dan efektivitasnya dan menyampaikan rekomendasi atas perubahan yang diperlukan kepada Dewan Komisaris.
Komite Pemantau Risiko melaporkan kepada Dewan Komisaris bagaimana Komite Pemantau Risiko melaksanakan tanggung jawabnya dan akan membuat rekomendasi atas tindakan apapun yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah atau melakukan perbaikan.

2. Laporan kepada Dewan Komisaris

Komite Pemantau Risiko menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris perihal yang diatur dalam tata tertib ini dan akan memberikan pengawasan tambahan yang mungkin diperlukan sehubungan dengan efektivitas fungsi manajemen risiko.

3. Tanggung jawab yang tumpang tindih

Jika terdapat tanggung jawab yang dirasakan tumpang tindih antara Komite Pemantau risiko dan komite lain dari Dewan Komisaris, maka masing-masing Ketua Komite memiliki keleluasaan untuk menyetujui komite mana yang paling tepat
untuk memenuhi kewajiban apa pun. Kewajiban berdasarkan Tata Tertib komite mana pun akan dianggap oleh Dewan Komisaris telah dipenuhi, sepanjang ditangani oleh komite lain tersebut.

C. KOMUNIKASI DAN PROSEDUR MANAJEMEN RISIKO

Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko

Gambaran Umum Kebijakan Manajemen Risiko HSBC Indonesia

Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi
pasar, produk dan jasa yang ditawarkan, serta memenuhi ketentuan regulator. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan budaya manajemen risiko. Bank juga melibatkan seluruh karyawan sehingga mereka memahami dan berperan serta sesuai dengan tanggung jawab mereka.

Pedoman Prinsip Budaya Risiko

Penerapan manajemen risiko yang efektif melalui Pedoman Prinsip Budaya Risiko HBID memastikan pengukuran risiko, yang kemudian dilaporkan, dikendalikan dan dimitigasi sesuai dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank.

Sebagai tambahan, Pedoman Prinsip Budaya Risiko HBID dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang ada di dalam operasional Bank guna menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai serta mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Budaya Risiko

Bank mendefinisikan budaya risikonya sebagai sikap bersama-sama, nilai-nilai dan norma-norma yang membentuk perilaku organisasi. Pendekatan dalam manajemen budaya risiko dibangun atas serangkaian prinsip perubahan budaya dan perilaku. Namun demikian, budaya tidaklah statis. Saat tantangan dan kesempatan baru muncul, budaya harus beradaptasi untuk membantu bank mencapai hasil strategis.
Bank menganggap budaya risiko sebagai cara melihat bagaimana budaya itu sendiri mendukung kemampuannya mengelola risiko. Budaya yang efektif dalam mengelola risiko dan mengarahkan pada hasil perilaku yang wajar adalah budaya yang mendukung dan mendorong perilaku Pertimbangan yang Baik, Berbicara terus terang, dan Akuntabilitas (Good Judgement, Speaking Up and Accountability).

Tiga Lini Pertahanan

Untuk memperkuat budaya risiko ("Risk Culture"), bank melalui Pedoman Prinsip Budaya Risiko HBID yang berisi konsep 'Three Lines of Defence' (terakhir diperbaharui pada 2021), meletakkan fokus perkuatan perilaku proaktif manajemen risiko pada lini pertahanan pertama dan lini pertahanan kedua dengan kesadaran atas tanggung jawab mereka untuk melakukan manajemen risiko yang memadai baik terhadap Risiko Keuangan dan Risiko Bukan Keuangan.

Model tiga lini pertahanan ini mencakup unit Bisnis dan Fungsi sebagai Lini Pertahanan Pertama, unit-unit Risk Stewards (yang membuat kebijakan manajemen risiko dan melakukan fungsi pengawasan atas risiko tertentu termasuk Fungsi Risiko Operasional dan Ketahanan) sebagai Lini Pertahanan Kedua, dan Fungsi Audit Internal sebagai Lini Pertahanan Ketiga.

Seluruh unit yang ada di setiap lini bersinergi dalam upaya-upaya penerapan manajemen risiko secara proaktif, termasuk di dalamnya untuk memastikan tercapainya pemenuhan aspek kepatuhan yang ada di unit kerja terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku.

Lini Pertahanan Pertama adalah unit bisnis dan fungsi yang memiliki tanggung jawab menjadi pemilik risiko dan kontrol, serta menerapkan manajemen risiko secara proaktif yang tepat dalam pelaksanaan aktivitas seharihari. Konsep ini diperkenalkan untuk meningkatkan kesadaran Lini Pertahanan Pertama tentang peran penting mereka dalam mengelola risiko operasional saat menjalankan aktivitas sehari-hari Bank.

Lini Pertahanan Kedua adalah semua unit fungsi yang memiliki kebijakan terkait manajemen risiko dan melakukan pengawasan menyeluruh atas risiko tertentu. Seiring dengan tugas dan tanggung jawab yang dijalankan oleh unit Fungsional di Bank, terdapat unit Fungsi yang memiliki tanggung jawab melakukan manajemen risiko secara proaktif sesuai dengan tugasnya sebagai Lini Pertahanan Pertama. Pemisahan fungsi yang memadai dilakukan pada unit Fungsi untuk risiko terkait untuk menghindari konflik antar-peran. Lini pertahanan kedua secara luas mencakup pengawasan Risiko Finansial seperti Unit Wholesale and Market Risk, Retail Credit Risk dan pengawasan Risiko Non- Finansial contohnya unit Operational and Resilience Risk, Kepatuhan, Human Resources, Finance, Legal and unit lainnya. Lini Pertahanan Kedua berfungsi untuk memberikan masukan dan mempertanyakan kepada unit Lini Pertahanan Pertama dalam pengelolaan risiko yang mereka lakukan, serta memastikan agar pengelolaan risiko dilakukan sesuai dengan kontrol pada masing-masing area.

Lini Pertahanan Ketiga adalah unit SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), di mana unit SKAI memberikan keyakinan secara independen kepada manajemen bahwa Lini Pertahanan Pertama dan Kedua telah melakukan perananan mereka dalam mengelola risiko sesuai dengan kebijakan Bank.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)
Bank juga membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang merupakan suatu unit yang independen terhadap satuan kerja operasional (risk taking units) dan satuan kerja lain yang melaksanakan fungsi pengendalian intern.

SKMR mengawasi Manajemen Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Stratejik, Kepatuhan, Hukum, Reputasi, dan Intra-Group.

Untuk mendukung tata kelola perusahaan yang baik bagi Bank, SKMR melakukan kajian dan analisa risiko untuk mendukung strategi-strategi bisnis. Fungsi utama unit ini adalah untuk menjalankan pemantauan risiko dan menyampaikan hasilnya kepada Komite Manajemen Risiko dan melakukan penyusunan profil risiko Bank beserta rekomendasi terkait kepada Otoritas Jasa Keuangan. Pimpinan SKMR bertanggung jawab kepada Direktur Manajemen Risiko.

Sosialisasi Manajemen Risiko

Bank senantiasa melakukan sosialisasi manajemen risiko untuk menciptakan kesadaran akan risiko kepada seluruh unit kerja dan kantor cabang. Kegiatan sosialisasi telah dilakukan secara menyeluruh kepada karyawan dalam bentuk pelatihan e-learning maupun pelatihan di ruang kelas (dimana memungkinkan selama pengaturan kerja terdampak dari pandemi), termasuk di dalamnya pelatihan-pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi manajemen risiko yaitu Program Sertifikasi Manajemen Risiko serta Program Pemeliharaan/Penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko sebagaimana yang dipersyaratkan dan pelatihan e-learning wajib terkait dengan kesadaran risiko seperti: Risiko Non-Finansial, Risiko Keamanan Siber, Risiko Kejahatan Finansial termasuk Pencucian Uang & Sanksi, Anti Penyuapan & Korupsi, serta Risiko Kepatuhan dan Reputasi.

D. RUANG LINGKUP DAN FITUR UTAMA SISTEM PENGUKURAN RISIKO

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko
Identifikasi Risiko
Tujuan dilakukannya identifikasi risiko adalah untuk mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan Bank. Hal-hal yang perlu diperhatikan termasuk: secara proaktif mencakup seluruh aktivitas fungsional, menggabungkan dan menganalisa informasi risiko dari seluruh sumber yang tersedia, dan menganalisa probabilitas timbulnya risiko dan konsekuensinya.

Pengukuran Risiko
Pelaksanaan pengukuran risiko ditujukan untuk mengukur profil risiko Bank guna memperoleh gambaran efektivitas penerapan manajemen risiko.
Hal-hal yang diukur meliputi sensitivitas produk/ aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi, faktor risiko secara individual, dan eksposur risiko secara keseluruhan dengan mempertimbangkan korelasi risiko.

Pemantauan Risiko
Pemantauan risiko dilakukan untuk memastikan limitlimit risiko baik pada saat ditetapkan maupun dalam pemantauan, telah mempertimbangkan pengalaman terhadap kerugian, kemampuan modal menyerap kerugian/ eksposur, dan untuk memastikan agar posisi yang telah melampaui limit yang telah ditetapkan segera mendapatkan perhatian Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, dan Direksi.

Sistem Informasi Manajemen Risiko
Sebagai bagian dari proses manajemen risiko, Bank memiliki sistem informasi manajemen risiko untuk memastikan:
• Eksposur risiko diukur secara tepat
• Kepatuhan implementasi manajemen risko terhadap kebijakan terkait
• Tersedianya realisasi penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank

Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Proses penerapan manajemen risiko yang efektif harus dilengkapi dengan sistem pengendalian intern yang andal. Penerapan sistem pengendalian intern secara efektif dapat membantu manajemen Bank menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.
Terselenggaranya sistem pengendalian intern Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh satuan kerja operasional (risk-taking unit) dan satuan kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Pelaksanaan sistem pengendalian intern harus sekurang-kurangnya mampu secara tepat waktu mendeteksi kelemahan dan penyimpangan yang terjadi.

E. PROSES PELAPORAN INFORMASI RISIKO

Informasi risiko yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris berupa Enterprise Risk Report yang terdiri dari:
• Laporan Risk Appetite Statement,
• Peta Risiko (Risk Map) dan
• Risiko-Risiko Top dan Emerging
yang disampaikan setiap bulan kepada Komite Manajemen Risiko dan triwulanan kepada Komite Pemantau Risiko.

F. STRESS TESTING

Bank secara teratur melakukan proses stress test untuk menilai ketahanan neraca dan kecukupan modal Bank, serta untuk memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti tentang bagaimana elemen penting dan portofolio Bank selama krisis. Skenario stress testing dapat berupa perubahan kondisi makroekonomi maupun analisa sensitivitas terhadap faktor-faktor spesifik (idiosyncratic). Bank menggunakan hasilnya untuk mengkalibrasi risk appetite dan untuk meninjau kekuatan strategi dan keuangan Bank, membantu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen. Analisis stress test membantu manajemen dalam memahami sifat dan kerentanan yang ada di mana Bank terekspos. Risiko yang diketahui berdasarkan hasil stress test juga mendorong adanya rencana pemulihan untuk meningkatkan stabilitas keuangan dalam berbagai skenario.

G. STRATEGI DAN PROSES MANAJEMEN RISIKO
Strategi dan proses tertentu untuk mengelola, melakukan lindung nilai dan memitigasi risiko yang timbul dari model bisnis Bank digunakan secara strategis dalam pengelolaan portfolio. Sementara itu konsentrasi pada satu nama dapat terjadi pada portofolio yang dikelola oleh Global Banking dan Commercial Banking, namun hanya Markets yang memerlukan penggunaan mitigasi risiko kredit dan pasar di tingkat portofolio. Batasan risiko dan penggunaan batasan risiko, maturity profiles dan kualitas risiko dipantau dan dikelola secara aktif oleh Markets. Proses ini adalah kunci untuk menerapkan minat risiko untuk kelompok nasabah yang lebih besar dan lebih kompleks. Meskipun bentuk utama manajemen risiko tetap pada titik awal eksposur, melalui proses pengambilan keputusan pemberian pinjaman, aktivitas lindung nilai dilakukan dalam parameter kredit yang telah disepakati, dan tunduk pada batasan risiko pasar dan struktur kelola yang kuat.

PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO
Pengelolaan Delapan Jenis Risiko Utama
Satuan Kerja Manajemen Risiko telah mengidentifikasi delapan risiko utama yang dihadapi oleh Bank, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan.

Berikut ini adalah delapan jenis risiko yang dihadapi Bank beserta cara pengawasan dan pengelolannya:

10. Risiko Kredit - Pengungkapan kualitatif umum

Risiko Kredit adalah risiko yang timbul dari kegagalan peminjam atau pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Dalam mengelola risiko kredit, Bank menerapkan kebijakan dan pedoman untuk segmen bisnis masing-masing, baik untuk ritel maupun korporasi. Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam penerapan manajemen risiko. Manajemen risiko kredit dilakukan oleh seluruh unit yang terkait dengan proses kredit, melalui berbagai tingkatan dari tingkat Bisnis, Operasional, sampai dengan tingkat Manajemen Senior di antaranya melalui forum Komite Kredit dan Komite Manajemen Risiko.

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Identifikasi risiko kredit dilakukan baik oleh pihak Bisnis, Penyetuju Kredit Wholesale dan Tim Risiko Kredit Wholesale. Bank telah membuat "Operating Framework", untuk Risiko Kredit Wholesale, dimana disesuaikan dengan regulasi terkait yang mengatur tatanan manajemen risiko kredit, yaitu untuk melakukan fungsi identifikasi risiko, fungsi pengukuran risiko, fungsi pengawasan dan fungsi pengelolaan.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Kredit

a. Pengawasan

Pengawasan secara menyeluruh terhadap seluruh portofolio kredit dijalankan secara rutin, termasuk di antaranya rapat Komite Manajemen Risiko yang dipimpin langsung oleh Direktur Manajemen Risiko, serta komite-komite dewan lainnya yang mendukung proses manajemen risiko di Bank.

Sebagai proses manajemen risiko berkelanjutan maka Bank juga memiliki forum yang bernama Portfolio Oversight Council (POC) yang akan membantu Bank dalam mengawasi portfolio kredit pada segmen Wholesale Banking yang dapat digunakan oleh Bank sebagai acuan untuk menentukan kebijakan mitigasi risiko kredit yang menyeluruh.

Dalam melakukan pengawasan yang lebih detail, Bank memiliki Forum Risiko Kredit Wholesale yang akan membantu Bank dalam melakukan pengawasan kegiatan pemberian kredit yang sehat sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku.

b. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, Dan Penetapan Batas

Kebijakan kredit disusun oleh unit yang independen untuk memastikan kebijakan yang ada mendukung proses kredit yang berjalan di Bank. Secara khusus, masing-masing unit kerja juga memiliki peranan untuk memastikan ketersediaan prosedur untuk meyakinkan standardisasi proses kredit serta tersedianya suatu prosedur teknis untuk mempermudah proses kerja masing-masing unit yang terlibat dalam proses kredit.

Kebijakan kredit yang merupakan pedoman yang digunakan dalam proses kredit disusun oleh unit kebijakan kredit, di mana kebijakan ini selalu dikaji ulang dan diperbarui secara berkala.

Salah satu kebijakan kredit yang diterapkan dan wajib dilakukan oleh unit bisnis adalah terkait dengan proses kajian tahunan. Unit bisnis diharuskan untuk melakukan kajian tahunan atas debitur secara disiplin minimal satu tahun sekali. Dengan adanya kajian tahunan tersebut, unit bisnis dapat memantau dan memastikan bahwa usaha debitur masih berjalan dengan baik. Selain itu, jika terdapat perubahan kondisi usaha dapat dilakukan upaya antisipasi untuk memitigasi memburuknya kualitas kredit.

Selain penetapan kebijakan dan prosedur, Bank juga menerapkan batas yang terkait dalam proses kredit sesuai dengan risk appetite Bank. Batas yang ditetapkan antara lain terkait dengan batas kewenangan pejabat pemutus kredit, batas pemberian kredit kepada debitur (sesuai dengan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit - BMPK), batas sektor industri, dan sebagainya.

c. Kecukupan Proses Identifikasi Risiko Kredit

Debitur yang berpotensi bermasalah dapat diidentifikasi lebih dini oleh Bank ketika terdapat peringatan dini adanya penurunan pada tingkat kesehatan keuangan dari debitur. Peringatan dini dapat diidentifikasi melalui sistem Bank, perilaku debitur, aktivitas bisnis, dan interaksi antara debitur dengan pihak Bank, dan informasi dari eksternal (seperti rating agency, berita dan media).

Unit bisnis memiliki tanggung jawab utama untuk dapat mengidentifikasi debitur yang berisiko tinggi secara tepat dan menempatkan debitur tersebut sebagai watchlist sesuai dengan kebijakan kredit yang berlaku. Pemutus kredit dan unit Wholesale Credit Risk memiliki peran yang krusial dalam melakukan review dan mempertanyakan proses watchlist dan dapat memberikan saran untuk memasukkan (atau mengeluarkan) debitur dari daftar watchlist atau melakukan penilaian ulang mengenai watchlist status agar sesuai dengan perubahan dari profil risiko. Hal ini untuk memastikan debitur watchlist yang membutuhkan tindakan perbaikan, penyesuaian rating kredit, dan/atau penurunan kolektibilitas menjadi dalam Special Mention (Perhatian Khusus) dapat dilakukan dengan tepat, pada status watchlist yang sesuai, dan kapanpun dirasa tepat untuk debitur tersebut dialihkan ke Loan Management Unit untuk mendapatkan tindakan penyelamatan.

Watchlist adalah perangkat manajemen risiko yang mengidentifikasi hal untuk perhatian manajemen, hubungan debitur dengan berbagai tingkat keparahan untuk ditinjau dan merupakan tambahan terhadap proses normal dalam hal persetujuan kredit.

d. Kecukupan Proses Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko

Pengukuran risiko dilakukan secara berkala melalui penyusunan rencana tahunan Bank yang dimulai dengan penentuan "*Risk Appetite Statement*" sebagai koridor minat risiko dan toleransi risiko yang dapat diterima oleh Bank pada tahun berjalan. Proposal atas rancangan "Risk Appetite Statement" akan diajukan untuk memperoleh rekomendasi Komite Manajemen Risiko setiap tahunnya sebelum diajukan untuk persetujuan Dewan Komisaris.

Beberapa indikator penting seperti rasio-rasio yang terkait dengan pendapatan, profitabilitas, permodalan, kualitas portofolio, likuiditas, NPL dan beberapa kategori risiko Bank lainnya dipantau secara regular dalam pertemuan Komite Manajemen Risiko dan Portfolio Oversight Council. Kinerja risiko diukur dan dievaluasi setiap bulan dengan membandingkan antara kondisi aktual risiko dengan Risk Appetite Statement, yang memungkinkan dilakukannya pendeteksian yang lebih dini dan untuk menentukan langkah mitigasi yang diperlukan. Langkah pencegahan dan korektif dibahas dalam komite termasuk kemajuan yang telah dicapai selama ini.

Bank telah memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang antara lain mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil stress testing maupun konsistensi pelaksanaan dengan minat, kebijakan, dan prosedur yang ditetapkan. Salah satu aspek yang dikaji secara berkala dan disetujui oleh Direksi adalah penentuan sektor/industry appetite yang memberikan arahan dalam pengembangan portofolio kredit.

Secara berkala, stress test terhadap portofolio dilakukan untuk merespons dampak faktor eksternal yang sedang terjadi yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi portofolio kredit. Hasil kajian ini dipresentasikan ke bagian bisnis untuk dilakukan langkah-langkah antisipatif.

Bank telah melakukan stress testing untuk mengukur kondisi keuangan dan kemampuan manajemen Bank untuk terus beroperasi secara efektif pada kondisi perekonomian ekstrem.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah terlibat dalam kegiatan bisnis yang sama atau serupa atau melakukan bisnis di wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik serupa yang berdampak pada kemampuan kolektif mereka untuk memenuhi kewajiban kontrak serupa yang dipengaruhi oleh perubahan ekonomi atau kondisi lainnya.

Kewenangan persetujuan kredit untuk nasabah ditentukan berdasarkan jumlah eksposur per grup.

Dengan demikian, kemungkinan terjadinya konsentrasi kredit yang melampaui batas pada satu grup debitur dapat dihindari.

Bank juga mengacu dan memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai dengan ketentuan OJK.

Selain itu, Bank telah memiliki limit industry cap untuk industri-industri yang termasuk dalam industri yang berisiko tinggi.

Kebijakan, Prosedur, dan Proses untuk Menilai dan Mengelola agunan
Saat ini Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas mengenai pengelolaan dan penilaian jaminan.
Dimana Bank akan terus memperbaharui kebijakan terkait sesuai dengan ketentuan dari Regulator terkait.
Selain itu dalam setiap pengajuan kredit maka Bank telah melakukan penilaian terhadap jaminan yang diterima oleh Bank untuk memastikan jaminan yang diterima telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ada.
Informasi mengenai kebijakan Bank terkait jenis agunan utama yang diterima telah tercantum dokumen prosedur Bank yaitu pada Wholesale Credit Market Risk Guideline.

Kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit
HSBC mengukur risiko kredit dengan menggunakan metode standar sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang 'Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum' yang mensyaratkan bahwa seluruh bank harus melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar. Untuk keperluan internal, Bank menggunakan pengukuran berdasarkan internal rating yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan kredit.
Penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR risiko kredit hanya digunakan untuk jenis tagihan kepada entitas sektor publik, bank, dan, korporasi.

Tagihan yang Jatuh Tempo dan Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/Impairment
Tagihan yang jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas
pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/ impairment adalah asset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai individual terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Pembentukan CKPN Individual dan Kolektif
Bank sudah menerapkan pembentukan CKPN individual dan kolektif sesuai dengan PSAK 71, Bank mengembangkan permodelan parameter risiko seperti PD (Probability of Default), LGD (Loss Given Default) dan EAD (Exposure at Default) yang digunakan sebagai komponen dalam perhitungan ekspektasi kerugian kredit atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
PSAK 71 mensyaratkan Bank untuk mengelompokkan Aset Keuangan ke dalam tiga tahapan penurunan nilai (tahap 1, tahap 2 dan tahap 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan. Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah ekpektasi kerugian kredit 12 bulan untuk aset keuangan yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan (tahap 1) dan kerugian kredit sepanjang umur untuk aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit (SICR) yang signifikan (tahap 2) serta aset keuangan yang mengalami kredit memburuk dan gagal bayar dengan disertai riwayat keterlambatan pembayaran (tahap 3).
Dalam menghitung CKPN, Bank menerapkan beberapa skenario makro ekonomik yang ditentukan dengan melakukan proyeksi beberapa variabel makro ekonomik.
Selain itu, Bank juga menentukan pembobotan untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro ekonomik tersebut. Berbagai variabel makroekonomik (MEV) digunakan dalam permodelan PSAK 71 tergantung pada hasil analisis statistik dan kesesuaian MEV dengan data histori pembuatan model impairment.
Perhitungan kerugian kredit ekspektasian dan proyeksi variabel makro ekonomik tersebut di review oleh Bank secara berkala.

11. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

Metode yang digunakan untuk menerapkan limit operasi yang didefinisikan pada internal capital untuk counterparty credit exposures dan untuk eksposur CCP

Bank berpartisipasi dalam transaksi yang membuat

Bank menghadapi risiko kredit dengan pihak lawan (counterparty risk). Risiko kredit dengan pihak lawan adalah risiko kerugian finansial jika pihak lawan transaksi gagal bayar sebelum menyelesaikan transaksi terselesaikan dengan memuaskan. Ini muncul terutama dari derivatif over-the-counter ('OTC') dan transaksi pembiayaan sekuritas dan dihitung dalam trading book dan non-trading book. Nilai transaksi bervariasi dengan mengacu pada faktor pasar seperti suku bunga, nilai tukar, atau harga aset. Counterparty risk dari transaksi derivatif diperhitungkan saat melaporkan nilai wajar posisi derivatif. Penyesuaian nilai wajar ini dikenal sebagai penyesuaian penilaian kredit ('CVA')

Kebijakan yang berkaitan dengan garansi dan mitigasi risiko dan penilaian terkait counterparty risk, termasuk eksposur towards CCP

Bank mengelola eksposur pihak lawan pada kontrak derivatif OTC Bank dengan menggunakan perjanjian jaminan dengan pihak lawan. Saat ini, Bank tidak secara aktif mengelola eksposur counterparty derivatif OTC Bank di pasar kredit, meskipun Bank dapat mengelola eksposur individu dalam keadaan tertentu. Bank menerapkan batasan kebijakan yang ketat pada jenis agunan dan sebagai konsekuensinya, jenis agunan yang diterima dan dijaminkan, menurut nilainya, sangat likuid dan berkualitas kuat, sebagian besar berupa uang tunai. Jika jenis jaminan harus disetujui di luar kebijakan jaminan, diperlukan persetujuan dari komite perwakilan senior dari pasar, hukum, dan risiko.

Kebijakan terkait eksposur wrong way risk

Wrong way risk adalah korelasi merugikan antara probabilitas gagal bayar pihak lawan dan nilai markto- market dari transaksi yang mendasarinya. Risikonya bisa bersifat umum, mungkin terkait dengan mata uang negara penerbit, atau khusus untuk transaksi yang bersangkutan. Ketika terdapat wrong way risk yang signifikan, pendekatan khusus perdagangan diterapkan untuk mencerminkan risiko ini dalam penilaian.

12. Risiko Pasar - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko pasar adalah risiko perubahan faktor-faktor risiko pasar seperti nilai tukar valas, suku bunga dan credit spreads, yang dapat menyebabkan penurunan pada pandapatan dan nilai portfolio Bank. Risiko Pasar mucul dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (fair value) dan biaya perolehan diamortasi (amortised cost). Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengontrol eksposure risiko pasar untuk mencapai hasil yang optimal dengan menjaga tingat risko berada pada risiko yang dapat diterima.

Risiko pasar dikelola oleh unit kerja yang independen dari bisnis dan merupakan bagian dari satuan kerja manajemen risko pada Bank, yang bertanggung jawab melakukan pengukuran, pemantauan dan melaporkan eksposur risiko pasar secara harian.

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan (trading) dan banking yang tidak diperdagangkan (accrual). Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar, position-taking, dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio Banking yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aktiva berbunga dan kewajiban berbunga, dan serta aktiva yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Dalam mengelola risiko pasar, Bank membaginya ke dalam risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Risiko suku bunga pada trading book adalah risiko yakibat perubahan suku bunga pasar terhadap instumen keuangan yang sensitif seperti surat berharga obligasi dan derivatif suku bunga pada portofolio trading Bank. Sementara itu, risiko tingkat bunga pada banking book umumnya timbul dari posisi neraca Bank atas kepemilikan aset dan kewajiban - aktual atau nosional - dengan tanggal jatuh tempo yang berbeda atau tanggal penetapan harga kembali, menciptakan eksposur atas perubahan tingkat suku bunga. Posisi pinjaman berlebihan – di mana penetapan harga aset lebih lambat dari kewajiban – akan menguntungkan jika suku bunga turun dan rugi jika suku bunga naik. Risiko nilai tukar mata uang timbul dari fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang memengaruhi posisi terbuka Bank baik pada portofolio *trading* dan *banking.*

Dalam rangka proses penerapan Manajemen Risiko, Bank menggunakan berbagai alat pengukuran untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar. Termasuk diantaranya limit posisi, analisis sensitivitas, Value at Risk (VaR) dan stress testing. Analisis sensitivitas mengukur dampak dari pergerakan faktor pasar secara individual pada instrumen atau portofolio tertentu. Bank menggunakan pengukuran sensitifitas ini untuk memantau posisi risko pasar setiap tipe risisko. VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi kerugian potensial atas posisi risiko sebagai akibat dari pergerakan harga dan bunga pasar pada horizon waktu dan tingkat kepercayaan tertentu. Bank secara berkala melakukan uji keakurasian model VaR dengan melakuan back-testing antara metrik VaR dengan nilai laba rugi aktual dan hipotetik. Selain itu, Bank juga melakukan stress testing untuk mengevaluasi dampak kerugian potensial terhadap nilai portofolio atas skenario yang lebih ekstrim dimana kerugian yang dihasilkan bisa lebih besar dari yang diperkirakan oleh VaR. Untuk kepentingan perhitungan Risiko Pasar yang terkait dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Bank mengacu pada ketentuan yang berlaku sesuai yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Limit Risiko Pasar dikelola dan dikontrol melalui penetapan market risk limits yang disetujui oleh Direksi atas rekomendasi Komite Manajemen Risiko.

13. Risiko Likuiditas - Manajemen Risiko likuiditas (LIQA)

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi
kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi, dimana risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Dalam mengelola likuiditasnya, selain menjaga Giro Wajib Minimum (GWM) primer dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), Bank juga melakukan pengawasan secara harian terhadap laporan Liquidity Coverage Ratio (LCR) dan Net Stable Funding Ratio (NSFR). Bank secara berkala juga melakukan stress testing terhadap kondisi likuiditas dengan menggunakan asumsi skenario yang mungkin terjadi pada sistem perbankan Indonesia.

Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas bertujuan untuk memastikan kecukupan dana secara harian, baik pada saat kondisi normal maupun untuk tujuan antisipasi kondisi stres. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan model bisnis, kondisi pasar dan regulasi. Bank mempertahankan berbagai sumber dana yang tersedia, terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:
1. Melakukan pengawasan harian atas Liquidity Coverage Ratio (LCR) dan Net Stable Funding Ratio (NSFR), di mana di dalamnya mencakup pengawasan harian atas jumlah aset likuid Bank dan arus kas keluar maupun masuk harian Bank.
2. Bank membentuk Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain dengan menempatkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid.
3. Menetapkan kebijakan batas Cash Holding pada kantor-kantor cabang Bank.
4. Melaksanakan fungsi ALCO untuk mengatur tingkat bunga dalam meningkatkan/ mengurangi sumber dana tertentu terkait dengan ketidaksesuaian jatuh tempo, memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, serta menetapkan batas toleransi atas risiko likuiditas dan pendanaan yang diatur dalam Risk Appetite Statement (RAS).
5. Menerapkan Rencana Pendanaan Kontinjensi (CFP) beserta mekanismenya, termasuk membentuk tim penanggulangan krisis guna mengantisipasi krisis likuiditas dan secara singkat menguraikan tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario stres likuiditas dan menetapkan tahapantahapan spesifik selama skenario stres tersebut berlangsung.

Dalam proses pengendalian risiko likuiditas, Bank telah menggunakan parameter pengukuran yang sesuai dengan standar Basel III, dengan rambu-rambu yang telah dijalankan selama ini menjadikan posisi likuiditas Bank selama ini selalu terjaga dalam posisi yang aman.

Dalam melakukan pengelolaan risiko likuiditas Bank telah membentuk unit kerja yang independen dari kegiatan bisnis dan merupakan bagian dari satuan kerja manajemen risko pada Bank. Dewan Komisaris dan Direksi turut serta secara aktif melakukan pemantauan dan memastikan penerapan manajemen risiko likuiditas dilakukan dengan baik melalui komite-komite yang telah dibentuk, yakni Asset and Liability Committee (ALCO), Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Perubahan dalam manajemen risiko likuiditas, termasuk perubahan limit rasio likuiditas kunci dilakukan melalui proses kaji ulang berkala dan dibahas dalam pertemuan ALCO.

Selain fungsi pengelola risiko likuiditas, Bank juga memiliki fungsi pengendalian risiko internal terhadap risiko likuiditas yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal guna memastikan Bank telah melakukan proses penerapan manajemen risiko likuiditas sesuai dengan ketentuan regulator.

14. Risiko Operasional - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Operasional adalah risiko yang dapat terjadi dari proses internal yang tidak memadai dan/atau tidak efektif, kesalahan manusia yang disengaja atau kelalaian, kegagalan sistem teknologi informasi dan faktor-faktor eksternal seperti penipuan dan tindakan ilegal lainnya.

Bank memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang berkoordinasi dengan unit terkait diluar SKMR untuk memastikan penerapan Manajemen Risiko Operasional yang mengacu pada standar penerapan yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan. Unit-unit terkait tersebut merupakan Subject Matter Expert (SME) untuk masing-masing jenis risiko yang harus di analisa dalam memastikan penerapan Manajemen Risiko Operasional. SKMR juga memberikan masukan dalam analisa risiko operasional atas aktivitas dan produk baru.

Bank menetapkan Risk Appetite sebagai acuan dan menggunakan sistem komprehensif yang terdiri dari Risk Control Assessment, Indikator Risiko Utama, Loss Event Database and Management dalam mengidentifikasi, mengukur dan mengelola risiko operasional.

Pelaksanaan pengelolaan risiko akan dibantu dengan fungsi tambahan yang dikembangkan oleh manajemen, yaitu fungsi CCO (Chief Control Officer) yang diharapkan dapat melakukan pemantauan melekat atas pengelolaan risiko di unit masing-masing, serta menjembatani antara Lini Pertahanan Pertama dengan Lini Pertahanan Kedua. Manajemen diharapkan akan lebih menyadari tanggung jawabnya dalam mengelola risiko dengan adanya konsep ini.

Beberapa metode atau alat bantu untuk manajemen risiko operasional diperkenalkan kepada masing-masing unit untuk melakukan pengelolaan risiko di area masing-masing.

Metode yang telah diperkenalkan mencakup penilaian sendiri atas risiko dan kontrol, pelaksanaan pemeriksaan pengendalian berbasis risiko yang dilakukan oleh CCO, implementasi Key Indicator untuk memperbaiki proses pemantauan kontrol, identifikasi risiko atau permasalahan yang ada diikuti dengan adanya pemantauan atas tindak perbaikan yang telah disepakati, dan manajemen atas insiden risiko operasional yang terjadi. Diharapkan Bank akan terus mengembangkan konsep tersebut agar dapat meningkatkan manajemen risiko secara berkelanjutan.

15. Risiko Hukum - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/ atau kelemahan aspek yuridis yang dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundangundangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga. Untuk menangani risiko ini divisi Hukum Bank, antara lain, senantiasa melaksanakan prosedur analisa aspek hukum terhadap produk dan/atau aktivitas baru, melakukan kaji ulang terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain.

Organisasi manajemen risiko hukum yang dilakukan oleh Bank adalah dengan memiliki satuan kerja, yaitu divisi Hukum, yang berfungsi sebagai legal watch. Secara garis besar, divisi Hukum Bank memiliki tanggung jawab sebagai berikut:
- Memberikan advis dan opini hukum kepada Direksi dan/ atau unit Bank lainnya atas hal-hal yang menyangkut bisnis, strategi operasi, inisiatif dan permasalahan hukum.
- Memberikan advis dan opini hukum kepada anggota senior manajemen dalam membuat sistem dan prosedur untuk mengendalikan risiko hukum.

Divisi Legal memiliki beberapa mekanisme dalam pengendalian risiko hukum, termasuk tetapi tidak terbatas kepada:
1. Memiliki kebijakan hukum tertulis.
2. Melaksanakan analisis aspek hukum terhadap produk, aktivitas bisnis baru atau yang sedang berjalan, jika diperlukan.
3. Menilai dampak perubahan ketentuan dan peraturan terhadap risiko hukum.
4. Kajian atas dokumen standar akad, kontrak dan dokumen hukum Bank lainnya dengan pihak lain dalam hal efektivitas mitigasi risiko hukum yang mungkin ditimbulkan oleh dokumen-dokumen tersebut.
5. Memantau perkara pengadilan yang sedang berlangsung.
6. Memiliki panel external legal counsel untuk hukum korporasi dan litigasi yang membantu Bank untuk pengendalian risiko hukum. Saat ini terdapat 14 external legal counsel dalam panel Bank.

16. Risiko Reputasi - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Reputasi adalah risiko yang terkait dengan persepsi negatif dari kebijakan, prosedur, atau masalah Bank yang dapat merusak kepercayaan para pemangku kepentingan Bank.

Risiko Reputasi dikoordinasikan oleh Departemen Komunikasi sebagai penjaga risiko reputasi. Untuk mengelola risiko ini baik secara internal maupun eksternal, departemen Komunikasi bekerja sama dengan bagian Penanganan Keluhan baik di sisi nasabah korporat maupun ritel, serta unit HR.

Faktor pembentuk persepsi tersebut yang senantiasa dimonitor mencakup:
a. Pengaruh reputasi pemilik Bank dan perusahaan terkait.
b. Pelanggaran etika bisnis.
c. Kompleksitas produk dan kerja sama bank.
d. Frekuensi, intesitas, dan skala eksposur pemberitaan negatif Bank.
e. Frekuensi dan materialitas keluhan nasabah

Bank dapat menggunakan beberapa sumber informasi untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak dari Risiko Reputasi antara lain secara eksternal: pemberitaan media massa, situs web Bank, hasil analisis jejaring sosial; pengaduan nasabah, dan secara internal melalui berbagai kegiatan pertukaran informasi dan Snapshot Survey.

Satuan kerja yang berkoordinasi dalam mengawasi dan mengelola Risiko Reputasi adalah tim Komunikasi, Penanganan Keluhan, Marketing dan HR. Seluruh unit ini berkomunikasi dengan pemangku kepentingan terkait, yang meliputi: masyarakat, nasabah, kreditur, asosiasi, dan karyawan.

Tim Komunikasi memiliki kewenangan dalam memberikan opini terkait fitur, program maupun produk yang akan diluncurkan, serta keluhan nasabah. Tim Komunikasi juga bekerja sama dengan Marketing untuk memantau percakapan di media sosial, serta dengan pihak eksternal untuk memantau setiap pemberitaan di media setiap hari. Hasilnya akan menjadi bahan tinjau ulang strategi komunikasi secara periodik untuk menciptakan persepsi positif di masyarakat.

Mekanisme pelaporan keluhan yang juga mengandung resiko reputasi dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam dokumen standar penanganan pengaduan dan dicatat oleh departemen Penanganan Keluhan melalui sistem *Complaint Management System* (CMS) yang secara otomatis mengeskalasi kepada Direksi (Senior Management) untuk pantauan proses penanganan. Keluhan yang tercatat, akan dibahas rutin setiap bulan di forum rapat *Complaint Handling* .

Secara internal, bagian HR senantiasa melakukan sosialisasi ke seluruh karyawan untuk memastikan pemahaman manajemen risiko termasuk Etika Bekerja (Conduct) yang dapat menyebabkan risiko reputasi. Selain itu, untuk memantau kepedulian karyawan terhadap risiko reputasi, HR juga mengadakan Snapshot Survey dua kali setahun serta berbagai kegiatan pertukaran informasi yang dilakukan secara berkala di tiap lini bisnis.

Kebijakan dan prosedur tertulis yang memenuhi prinsip-prinsip transparansi dan peningkatan kualitas pelayanan nasabah dan stakeholders lainnya dibuat oleh masing-masing unit kerja terkait. Khusus untuk unit kerja Komunikasi sudah terdapat kebijakan dan prosedur tertulis terkait standard operasional komunikasi, perihal Panduan Instruksi Komunikasi.

Dalam menangani krisis, Bank memiliki protokol khusus pengelolaan reputasi sehingga dapat dengan cepat mengantisipasi peningkatan Risiko Reputasi di saat krisis. Penilaian atas faktor ini mencakup (a) Crisis Management Structure, dan (b) Crisis Management Procedures/Manual. Hal ini tertuang dalam Panduan Instruksi Komunikasi.

Panduan tersebut juga mencakup mekanisme early warning system untuk memberikan peringatan kepada manajemen sehingga dapat dilakukan tanggapan dan mitigasi yang dibutuhkan.

17. Risiko Stratejik - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Stratejik adalah risiko yang disebabkan oleh perubahan dramatis dalam lingkungan eksternal dan internal yang tidak dapat ditampung atau diantisipasi oleh Bank, menggunakan strategi dan kebijakan yang ada. Strategi Manajemen Risiko disusun untuk memastikan bahwa eksposur Risiko Bank dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern Bank serta peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain. Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk memantau pelaksanaan inisiatif-inisiatif yang sudah tertera di dalam rencana strategi bank.

Bank menyusun Kebijakan umum untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan. Dalam rangka proses identifikasi atas resiko dan merespons perubahan faktor eksternal dan internal lingkungan bisnis. Kebijakan umum dirumuskan Bank dalam Kebijakan mengenai Rencana Korporasi Bank (RKB) dan Rencana Bisnis Bank (RBB) serta Rencana Bisnis Bank (RBB) 2022-2024
dan Rencana Korporasi Bank (RKB) 2021-2025 sebagai pedoman rencana pertumbuhan Bank jangka pendek, menengah dan hingga 5 (lima) tahun ke depan.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko stratejik dilakukan dengan cara:
• Melaksanakan pengawasan atas pencapaian rencana kerja secara berkala.
• Melakukan evaluasi atas hasil interim yang dicapai, beserta faktor penyebab tidak tercapainya target Bank dan mitigasi risiko
• Memperbaiki rencana kerja semula, jika diperlukan, untuk mencapai target.

18. Risiko Kepatuhan - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan perbankan yang berlaku.

HBID mengendalikan risiko kepatuhannya dengan mendirikan satuan kerja yaitu unit Kepatuhan, yang berfungsi sebagai lini pertahanan kedua dan berperan sebagai pemegang kendali dan *risk steward* .

HBID memiliki Komite Pemantau Risiko pada level Komisaris, dan Komite Manajemen Risiko pada level Direksi. Komite tersebut melakukan pertemuan secara regular melalui rapat rutin bulanan Komite Manajemen Risiko dan rapat berkala Komite Pemantau Risiko. Direktur Kepatuhan merupakan anggota tetap yang hadir di kedua Komite tersebut.

HBID juga bertanggung jawab untuk memastikan terciptanya Budaya Kepatuhan Bank serta memastikan bahwa seluruh aktivitas usaha Bank termasuk penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Satuan Kepatuhan memantau dan menyampaikan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan otoritas pengawas lainnya yang diterbitkan dan terkait dengan aktivitas operasional HBID kepada manajemen senior serta unit kerja terkait.

Dalam rangka memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, Unit Kepatuhan melakukan antara lain:
a) Secara konsisten melakukan penilaian atas ketentuan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit untuk Debitur Besar dan Pihak Terkait melalui Opini Kepatuhan (Compliance Checklist) guna menghindari pelanggaran ketentuan terkait dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Kebijaksanaan Perkreditan Bank, Penilaian Kualitas Aset Bank, Larangan Pemberian Kredit kepada Pihak Asing maupun ketentuan lain yang berlaku.
b) Unit Kepatuhan menghadiri rapat Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Assets and Liabilities Committee (ALCO), Komite Manajemen Risiko dan IT, Operational and Services Steering Committee.
c) Penilaian atas risiko kepatuhan di masing-masing lini bisnis dan fungsi sesuai dengan kerangka manajemen risiko dan kontrol di HBID, termasuk penilaian atas risiko inheren, penerapan kontrol dan risiko residual yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan.
d) Satuan Kerja Kepatuhan yang terdiri dari WPB Advisory, WSB Advisory, Financial Crime dan Regulatory Conduct secara aktif melakukan sosialisasi dan memastikan implemementasi Conduct di HBID diterapkan secara baik, untuk menerapkan aspek fair customer sebagai bagian dari budaya yang melekat di HBID.

Unit Kepatuhan memantau untuk memastikan Bank mematuhi komitmen yang telah disepakati dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan otoritas pengawas lainnya, melakukan pengawasan atas tindak lanjut dari temuan audit dan memantau kelanjutan dari pemenuhan komitmen tersebut.

19. Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

A. Laporan Total Eksposur Dalam Rasio Pengungkit

(dalam juta Rupiah)

No	Keterangan	Per 31 Desember 2021
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	127,671,145
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidari berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	863,355
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	15,961,466
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(3,504,702)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	140,991,264

Catatan :

Perhitungan rasio pengungkit mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam juta Rupiah)

	Keterangan	Periode	
		Desember 2021	September 2021
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	117,408,212	120,623,116
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(3,209,349)	(3,170,404)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(257,020)	(443,412)
7	Total eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	113,941,843	117,009,300
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus untuk memenuhi persyaratan tertentu	283,697	319,082
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	782,298	723,029
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total eksposur transaksi derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	1,065,996	1,042,111
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	10,060,292	8,277,985
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	10,060,292	8,277,985
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	88,530,172	81,917,422
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(72,568,706)	(68,078,817)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(38,333)	(29,985)
22	Total eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	15,923,133	13,808,620
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal inti	19,802,434	19,577,135
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	140,991,264	140,138,016
Rasio Pengungkit (Leverage)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14.05%	13.97%
25a	Nilai rasio pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14.05%	13.97%
26	Nilai minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A

Pengungkapan nilai rata-rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	9,082,043	8,859,745
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	10,060,292	8,277,985
30	Total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	140,013,015	140,719,777
30a	Total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	140,013,015	140,719,777
31	Nilai rasio pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14.14%	13.91%
31a	Nilai rasio pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14.14%	13.91%

Catatan :

Perhitungan rasio pengungkit mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

20. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021						31 Desember 2020					
		Tagihan bersih berdasarkan Wilayah						Tagihan bersih berdasarkan Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	61,768,421	-	-	-	-	61,768,421	34,156,166	-	-	-	-	34,156,166
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	6,000,977	-	-	-	-	6,000,977	8,641,251	575,573	-	-	-	9,216,824
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	8,040,366	-	-	-	-	8,040,366	17,760,656	-	-	-	-	17,760,656
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	531,930	-	-	-	-	531,930	381,219	-	-	-	-	381,219
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3,736,072	304,967	38,681	60,770	15,638	4,156,127	3,809,671	262,415	20,383	66,798	11,874	4,171,141
9	Tagihan kepada Korporasi	44,473,563	3,939,822	283,027	333,473	84,136	49,114,021	44,122,685	3,502,974	234,368	1,053,573	1,460,071	50,373,672
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	517,222	48,524	6,509	37,913	2,187	612,355	674,131	82,696	7,543	29,491	8,406	802,267
11	Aset Lainnya	2,800,017	40,952	73,745	2,019	-	2,916,733	4,823,858	38,039	2,709	2,940	9,835	4,877,381
	Total	**127,868,567**	**4,334,264**	**401,962**	**434,175**	**101,961**	**133,140,930**	**114,369,637**	**4,461,697**	**265,004**	**1,152,802**	**1,490,186**	**121,739,326**

Catatan

Wilayah 1 : Jawa

Wilayah 2 : Sumatera

Wilayah 3 : Sulawesi

Wilayah 4 : Kalimantan

Wilayah 5 : Lainnya

21. Risiko kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021						31 Desember 2020					
		Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu						Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu					
		≤ 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	38,729,579	11,928,937	1,650,264	1,041,862	8,417,779	61,768,421	17,502,961	5,872,592	5,323,358	1,205,116	4,252,139	34,156,166
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	6,000,977	-	-	-	-	6,000,977	7,709,580	1,062,348		444,896	-	9,216,824
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4,256,324	239,553	123,417	57,080	3,363,993	8,040,366	13,031,766	835,475	80,530	72,146	3,740,739	17,760,656
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,708	23,418	56,857	448,947	-	531,930	1,661	24,010	27,945	327,603	-	381,219
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,349,537	1,031,775	1,230,892	543,923	-	4,156,127	1,317,337	1,107,146	1,145,796	600,862	-	4,171,141
9	Tagihan kepada Korporasi	48,705,672	274,018	132,991	1,341	-	49,114,021	42,977,349	5,185,676	2,079,456	131,191	-	50,373,672
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	574,683	7,118	2,390	28,164	-	612,355	650,028	67,193	67,126	17,920	-	802,267
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	2,916,733	2,916,733	-	-	-	-	4,877,381	4,877,381
	Total	**99,619,480**	**13,504,818**	**3,196,810**	**2,121,317**	**14,698,505**	**133,140,930**	**83,190,682**	**14,154,440**	**8,724,211**	**2,799,734**	**12,870,259**	**121,739,326**

22. Risiko kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

(Dalam Jutaan Rupiah)

31 Desember 2021												
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	3,998	346,080	1,073	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	2,965,401	-	-
3	Industri pengolahan	-	5,594,578	-	-	-	-	-	155,048	20,490,363	245,664	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	1,837	12,050	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	406,398	-	-	-	-	-	44,812	3,952,869	8,036	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	685,596	7,474,248	327,778	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	71,918	6,941,603	4,658	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	23,676	75,233	4,048	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	27,552,619	-	-	8,040,366	-	-	-	-	3,306,427	-	-
12	Real estat	-	-	-	-	-	-	-	41,610	3,158,183	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	34,215,802	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	18,148	391,058	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	-	-	-	-	531,930	-	-	3,109,485	505	21,098	2,916,733
	Total	**61,768,421**	**6,000,977**	**-**	**8,040,366**	**531,930**	**-**	**-**	**4,156,127**	**49,114,021**	**612,355**	**2,916,733**

(Dalam Jutaan Rupiah)

31 Desember 2020												
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	11,757	612,039	2,604	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	1,286,737	-	-
3	Industri pengolahan	-	2,164,920	-	-	-	-	-	107,576	26,003,096	239,713	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	5,241	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	4,593,764	-	-	-	-	-	52,180	836,546	5,882	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	550,207	8,081,207	427,687	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	714,401	-	-	-	-	-	61,739	5,494,620	47,422	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	12,586	69,509	9,014	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	5,429,804	1,743,739	-	17,760,656	-	-	-		2,334,825		-
12	Real estat	-		-	-	-	-	-	29,583	3,329,044	37,433	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Age	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	28,726,362	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-		-	-	-	-	-				-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-		-	-	-	-	-	20,645	2,325,284		-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-		-	-	6,496	-	-	1,854	-	1,048	-
23	Lainnya	-		-	-	374,723	-	-	3,317,773	765	31,464	4,877,381
	Total	**34,156,166**	**9,216,824**	**-**	**17,760,656**	**381,219**	**-**	**-**	**4,171,141**	**50,373,672**	**802,267**	**4,877,381**

23. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2021					
		Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Total
1	Tagihan	112,204,615	4,270,830	369,239	249,532	104,574	117,198,790
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)						
	a. belum jatuh tempo	21,238,852	2,060,486	116,787	45,515	85,459	23,547,099
	b. telah jatuh tempo	2,574,781	204,478	15,956	44,810	2,573	2,842,597
3	CKPN - Stage 1	178,372	13,279	874	1,432	84	194,042
4	CKPN - Stage 2	471,921	23,637	905	1,654	2,227	500,344
5	CKPN - Stage 3	2,286,395	180,563	40,858	6,763	386	2,514,964
6	Tagihan yang dihapus buku	810,138	5,789	-	-	4,752	820,678

No.	Keterangan	31 Desember 2020					
		Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Total
1	Tagihan	98,701,185	4,146,159	237,170	889,621	1,491,557	105,465,692
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)						
	a. belum jatuh tempo	12,988,113	1,026,735	114,544	26,273	15,806	14,171,470
	b. telah jatuh tempo	1,960,345	264,341	16,283	4,724	9,852	2,255,545
3	CKPN - Stage 1	277,787	49,074	3,208	6,246	7,182	343,497
4	CKPN - Stage 2	646,970	48,181	207	2	614	695,974
5	CKPN - Stage 3	1,842,916	183,811	21,792	2,871	1,446	2,052,836
6	Tagihan yang dihapus buku	495,505	35,077	12,492	9,405	750	553,229

Catatan

Wilayah 1 : Jawa

Wilayah 2 : Sumatera

Wilayah 3 : Sulawesi

Wilayah 4 : Kalimantan

Wilayah 5 : Lainnya

24. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

(Dalam Jutaan Rupiah)

31 Desember 2021								
No.	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN	Tagihan yang mengalami peningkatan risiko kredit dan penurunan nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	365,852	243	15,728	1,884	73	14,655	-
2	Pertambangan dan Penggalian	2,370,584	1,362,910	-	5,424	8,329	-	-
3	Industri pengolahan	25,424,757	10,134,958	1,428,824	66,464	218,652	1,227,173	500,180
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	1,837	-	-	10	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	4,111,587	3,527,044	34,049	2,007	4,066	28,164	44,006
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	7,929,197	2,390,005	1,046,334	31,911	42,887	819,972	37,833
8	Pengangkutan dan Pergudangan	6,853,190	4,101,659	286,903	13,233	105,765	357,831	5,789
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	106,911	59,591	23,560	123	1,898	19,512	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	35,632,818	45,000	-	29,582	2	-	-
12	Real estat	2,997,641	1,069,837	-	10,331	7,822	12,207	4,752
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	24,155,510	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	422,980	383,256	-	207	16,108	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	6,709,942	472,595	7,199	32,866	94,742	35,450	228,118
	Total	**117,082,806**	**23,547,099**	**2,842,597**	**194,042**	**500,344**	**2,514,964**	**820,678**

(Dalam Jutaan Rupiah)

31 Desember 2020								
No.	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN	Tagihan yang mengalami peningkatan risiko kredit dan penurunan nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	638,948	129,154	15,610	2,903	291	13,006	-
2	Pertambangan dan Penggalian	1,210,870	79,368	-	6,542	157	-	-
3	Industri pengolahan	25,012,643	6,988,479	671,500	116,633	295,523	704,701	189,515
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	5,241	-	-	30	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	5,358,831	1,707,691	75,263	24,875	18,422	71,260	3,554
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Mo	9,789,339	2,822,874	1,010,887	91,445	75,612	741,470	61,479
8	Pengangkutan dan Pergudangan	6,224,493	633,752	392,688	31,121	13,581	414,411	2,192
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	105,607	16,562	23,710	376	615	14,695	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	24,158,326	209,133	-	21,396	455		-
12	Real estat	3,057,539	268,257	52,432	15,811	165	14,999	801
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan,	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	19,433,514	-	-	8,199	2,263		-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1,496,182	75,763	-	-	-	-	481
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	9,398	-	-	268	-	-	-
23	Lainnya	8,964,761	1,240,437	13,455	23,898	288,891	78,295	295,207
	TOTAL	**105,465,692**	**14,171,470**	**2,255,545**	**343,497**	**695,975**	**2,052,837**	**553,229**

25. Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN*)	375,924	751,496	2,097,638	280,332	279,819	1,431,069
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	(133,645)	(222,975)	1,104,674	20,211	573,254	1,123,669
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	(820,678)	-	-	(553,229)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan **)	(27,176)	(9,690)	137,642	75,381	(101,577)	96,129
	Saldo akhir CKPN	**215,103**	**518,831**	**2,519,276**	**375,924**	**751,496**	**2,097,638**

***) Setelah dikurangi dampak awal penerapan PSAK 71 untuk posisi 31 Desember 2020**

****) Efek Diskonto, Selisih Kurs, dan transfer antar staging CKPN**

*****) Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai termasuk CKPN untuk komitmen dan kontijensi dan aset-aset untuk tujuan investasi pada nilai wajar melal**

26. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

		31 Desember 2021									
	Kategori Laporan		Peringkat Jangka Panjang							Peringkat Jangka Pendek		
		Lembaga Pemeringkat										
		Standard and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3
		Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3
		Moody's	Aaa	Aa1 sd AA3	A1 sd A3	Baaa1 sd Baa3	Ba1 sd Ba3	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3
		PT Fitch Rating Indonesia	AAA	AA+(idn) sd. AA- (idn)	A+ (idn)sd A-(idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)	BB+ (idn) sd BB- (idn)	B+ (idn) sd B-(idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)
		PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB+ sd (Idr) BBB-	(Idr) BB+ sd (Idr) BB-	(Idr) B+ sd (Idr) B-	Kurang dari (Idr) B-	(Idr) A1+ sd (Idr) A1	(Idr) A2+ sd (Idr) A2	(Idr) A3+ sd (Idr) A4
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-	id BB+ sd id BB	idB+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**	**(7)**	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	61,768,421	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		-	1,073,589	3,420,627	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Multilateral dan Lembaga Internasional											
4	Tagihan kepada Bank		40,148	2,228,854	1,765,308	484,532	29,439	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal											
6	Kredit Beragun Properti Komersial											
7	Kredit Pegawai / Pensiunan											
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi		1,546,840	1,391,764	964,586	1,231,984	2,092,490	599,169	-	-	-	-
10	Tagihan yang telah jatuh tempo											
11	Asset lainnya											
	Total		**1,586,988**	**4,694,207**	**6,150,521**	**63,484,937**	**2,121,929**	**599,169**	**-**	**-**	**-**	**-**

		31 Desember 2020									
	Kategori Laporan		Peringkat Jangka Panjang							Peringkat Jangka Pendek		
		Lembaga Pemeringkat										
		Standad and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3
		Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3
		Moody's	Aaa	Aa1 sd AA3	A1 sd A3	Baaa1 sd Baa3	Ba1 sd Ba3	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3
		PT Fitch Rating Indonesia	AAA	AA+(idn) sd. AA- (idn)	A+ (idn)sd A-(idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)	BB= (idn) sd BB- (idn)	B+ (idn) sd B-(idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)
		PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB= sd (Idr) BBB	(Idr) BB+ sd (Idr) BB-	(Idr) B+ sd (Idr) B-	Kurang dari (Idr) B-	(Idr) A1+ sd (Idr) A1	(Idr) A2+ sd (Idr) A2	(Idr) A3+ sd (Idr) A4
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-	id BB+ sd id BB	idB+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**	**(7)**	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	34,156,166	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		551,185	196	4,626,105	200,000	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank		169,594	15,299,674	726,218	962,234	30,089	14,774	4,961	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal											
6	Kredit Beragun Properti Komersial											
7	Kredit Pegawai / Pensiunan											
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi		2,054,266	263,841	1,243,267	507,067	1,670,560	179,683	-	-	-	-
10	Tagihan yang telah jatuh tempo											
11	Asset lainnya											
	Total		**2,775,045**	**15,563,711**	**6,595,590**	**35,825,467**	**1,700,649**	**194,457**	**4,961**	**-**	**-**	**-**

(Dalam Jutaan Rupiah)

Kurang dari A-3 Kurang dari F3 Kurang dari P-3 Kurang dari F3 (idn) Kurang dari (Idr) A3 Kurang dari id A4	Tanpa Peringkat	Total
(14)	**(15)**	**(16)**
-	-	61,768,421
-	1,506,761	6,000,977
-	-	
-	3,492,085	8,040,366
	531,930	531,930
	-	-
	-	-
-	4,156,127	4,156,127
-	41,287,188	49,114,021
	612,355	612,355
	2,916,733	2,916,733
-	**54,503,179**	**133,140,930**

(Dalam Jutaan Rp)

Kurang dari A-3 Kurang dari F3 Kurang dari P-3 Kurang dari F3 (idn) Kurang dari (Idr) A3 Kurang dari id A4	Tanpa Peringkat	Total
(14)	**(15)**	**(16)**
-	-	34,156,166
-	3,839,338	9,216,824
-	-	-
-	-	-
-	553,112	17,760,656
	381,219	381,219
	-	-
	-	-
-	4,171,141	4,171,141
-	44,454,988	50,373,672
	802,267	802,267
	4,877,381	4,877,381
-	**59,079,446**	**121,739,326**

27. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021									ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										
		0%	20%	25%	35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A	***Eksposur Neraca***											
1	Tagihan kepada Pemerintah	51,708,129	-	-	-	-	-	-	-		-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	1,001,419	-	-	4,575,364	-	-	-		2,487,966	199,037
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Intern	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	4,350,653	-	-	482,535	-	-	-		1,111,399	88,912
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	217,927	165,415	148,588	-	-	-	-		136,945	10,956
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	3,801,801	-	-		2,851,351	228,108
9	Tagihan kepada Korporasi	-	2,354,715	-	-	857,069	-	38,877,250	575,654		40,640,208	3,251,217
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	2,129	609,068		915,730	73,258
11	Aset Lainnya	429,856						2,348,443	138,434		2,556,095	204,488
	Total Eksposur Neraca	**52,137,985**	**7,924,714**	**165,415**	**148,588**	**5,914,968**	**3,801,801**	**41,227,822**	**1,323,156**	**-**	**50,699,694**	**4,055,976**
B	***Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif***											
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	72,169	-	-	352,025	-	-	-		190,446	15,236
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Intern	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	24,169	-	-	2,274,491	-	21,622	-		1,163,701	93,096
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	6,188	-	-		4,641	371
9	Tagihan kepada Korporasi	-	583,882	-	-	104,918	-	4,369,180	22,516		4,572,190	365,775
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	**-**	**680,220**	**-**	**-**	**2,731,434**	**6,188**	**4,390,802**	**22,516**	**-**	**5,930,978**	**474,478**
C	***Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)***											
1	Tagihan kepada Pemerintah	10,060,292	-	-	-	-	-	-	-		-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Intern	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	195,082	-	-	685,319	-	6,496	-		388,171	31,054
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	9	-	-		7	1
6	Tagihan kepada Korporasi	-	7	-	-	2,600	-	176,483	-		177,784	14,223
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**10,060,292**	**195,089**	**-**	**-**	**687,919**	**9**	**182,979**	**-**	**-**	**565,962**	**45,277**

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020									ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										
		0%	20%	25%	35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(14)	(15)
A	***Eksposur Neraca***											
1	Tagihan kepada Pemerintah	24,837,966	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	551,381	-	-	7,418,971	-	-	-	-	3,819,762	305,581
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Intern	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	14,886,515	-	-	419,208	-	-	1,444	-	3,189,073	255,126
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	189,808	118,478	72,933	-	-	-	-	-	93,108	7,449
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	4,000,555	-	-	-	3,000,416	240,033
9	Tagihan kepada Korporasi	-	2,006,243	-	-	1,237,460	-	39,584,507	179,683	45,062,586	40,874,011	3,269,921
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	4,394	797,461	11,131	1,200,586	96,047
11	Aset Lainnya	627,207						4,108,025	142,149	4,452,352	4,321,248	345,700
	Total Eksposur Neraca	**25,465,173**	**17,633,947**	**118,478**	**72,933**	**9,075,639**	**4,000,555**	**43,696,926**	**1,120,737**	**49,526,069**	**56,498,204**	**4,519,856**
B	***Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif***											
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	1,246,472	-	-	-	-	623,236	49,859
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Intern	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	950,723	-	-	264,142	-	-	-	-	322,216	25,777
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	3,504	-	-	-	2,628	210
9	Tagihan kepada Korporasi	-	310,523	-	-	-	-	5,270,673	-	5,273,886	5,332,778	426,622
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	412	-	619	50
	Total Eksposur Rekening Administratif	**-**	**1,261,246**	**-**	**-**	**1,510,614**	**3,504**	**5,270,673**	**412**	**5,273,886**	**6,281,477**	**502,518**
C	***Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)***											
1	Tagihan kepada Pemerintah	9,318,200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Intern	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	225,218	-	-	1,013,406	-	-	-	24,628	551,747	44,140
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	1,343	-	-	5,808	-	438,437	-	345,633	441,610	35,329
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**9,318,200**	**226,561**	**-**	**-**	**1,019,214**	**-**	**438,437**	**-**	**370,261**	**993,357**	**79,469**

28. Risiko kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yg Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
A	***Eksposur Neraca***						
1	Tagihan kepada Pemerintah	51,708,129	-	-	-		51,708,129
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	5,576,783	-	-	-		5,576,783
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	4,833,188	-	-	-		4,833,188
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	531,930	-	-	-		531,930
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4,149,930	348,128	-	-		3,801,802
9	Tagihan kepada Korporasi	43,854,435	1,189,748	-	-		42,664,687
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	612,355	-	-	-		612,355
11	Aset Lainnya	2,916,733	-	-	-		2,916,733
	Total Eksposur Neraca	**114,183,483**	**1,537,876**	**-**	**-**	**-**	**112,645,607**
B	***Eksposur Rekening Administratif***						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-					-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	424,194	-	-	-		424,194
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	2,320,282	-	-	-		2,320,282
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	6,188	-	-	-		6,188
9	Tagihan kepada Korporasi	5,080,496	-	-	-		5,080,496
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Rekening Administratif	**7,831,160**	**-**	**-**	**-**	**-**	**7,831,160**
C	***Eksposur (Counterparty Credit Risk)***						
1	Tagihan kepada Pemerintah	10,060,292	-	-	-		10,060,292
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	886,896	-	-	-		886,896
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9	-	-	-		9
6	Tagihan kepada Korporasi	179,090	-	-	-		179,090
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**11,126,287**	-	-	-	-	**11,126,287**
	Total (A+B+C)	**133,140,930**	**1,537,876**	**-**	**-**	**-**	**131,603,054**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yg Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
A	***Eksposur Neraca***						
1	Tagihan kepada Pemerintah	24,837,966	-	-	-		24,837,966
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	7,970,352	-	-	-		7,970,352
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	15,307,167	-	-	-		15,307,167
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	381,219	-	-	-		381,219
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4,167,637	167,082	-	-		4,000,555
9	Tagihan kepada Korporasi	44,346,888	1,338,996	-	-		43,007,892
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	801,855	-	-	-		801,855
11	Aset Lainnya	4,877,381	-	-	-		4,877,381
	Total Eksposur Neraca	**102,690,465**	**1,506,078**	**-**	**-**	**-**	**101,184,387**
B	***Eksposur Rekening Administratif***						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-					-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1,246,472	-	-	-		1,246,472
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	1,214,865	-	-	-		1,214,865
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3,504	-	-	-		3,504
9	Tagihan kepada Korporasi	5,581,196	-	-	-		5,581,196
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	412	-	-	-		412
	Total Eksposur Rekening Administratif	**8,046,449**	**-**	**-**	**-**	**-**	**8,046,449**
C	***Eksposur (Counterparty Credit Risk)***						
1	Tagihan kepada Pemerintah	9,318,200	-	-	-		9,318,200
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	1,238,624	-	-	-		1,238,624
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	445,588	-	-	-		445,588
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**11,002,412**	**-**	**-**	**-**	**-**	**11,002,412**
Total (A+B+C)		**121,739,326**	**1,506,078**	**-**	**-**	**-**	**120,233,248**

29. Risiko kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standa

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah						
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	51,708,129	-	-	24,837,966	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	5,576,783	2,487,966	2,487,966	7,970,352	3,819,762	3,819,762
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank						
	a. Tagihan Jangka Pendek	4,350,653	870,131	870,131	14,899,155	2,985,067	2,985,067
	b. Tagihan Jangka Panjang	482,535	241,268	241,268	408,012	204,006	204,006
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	531,930	136,945	136,945	381,219	93,108	93,108
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4,149,930	3,112,447	2,851,351	4,167,637	3,125,728	3,000,416
9	Tagihan kepada Korporasi	43,854,435	41,829,956	40,640,208	44,346,888	42,213,006	40,874,011
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,129	2,129	2,129	4,394	4,394	4,394
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	610,226	915,339	913,601	797,461	1,196,192	1,196,192
11	Aset Lainnya						
	a. Uang tunai, emas, dan commemorative coin	429,856		-	627,207		-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)			-			-
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-		-	-		-
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	-		-	-		-
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-		-	-		-
	c. Aset tetap dan inventaris neto	833,454		833,454	570,616		570,616
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	138,434		207,652	142,149		213,223
	e. Antar kantor neto	-		-	-		-
	f. Lainnya	1,514,989		1,514,989	3,537,409		3,537,409
Total		**114,183,483**	**49,596,181**	**50,699,694**	**102,690,465**	**53,641,263**	**56,498,204**

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontijensi Pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah						
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	424,194	190,446	190,446	1,246,472	623,236	623,236
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank						
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	2,320,282	1,163,701	1,163,701	1,214,865	322,216	322,216
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	6,188	4,641	4,641	3,504	2,628	2,628
9	Tagihan kepada Korporasi	5,080,496	4,572,190	4,572,190	5,581,196	5,332,778	5,332,778
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	412	619	619
Total		**7,831,160**	**5,930,978**	**5,930,978**	**8,046,449**	**6,281,477**	**6,281,477**

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah						
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	10,060,292	-	-	9,292,848	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank						
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
Total		**10,060,292**	**-**	**-**	**9,292,848**	**-**	**-**

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

Bank tidak memiliki eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen (*settlement risk*) per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.

5. Eksposur Sekuritisasi

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.

6. Eksposur Derivatif

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah						
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	25,352	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank						
	a. Tagihan Jangka Pendek	60,879	12,572	12,572	47,993	9,599	9,599
	b. Tagihan Jangka Panjang	826,017	375,599	375,599	1,190,631	542,148	542,148
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9	7	7	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	179,090	177,784	177,784	445,588	441,610	441,610
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA)		218,015	218,015		218,015	218,015
Total		**1,065,995**	**783,977**	**783,977**	**1,709,564**	**1,211,372**	**1,211,372**

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(Dalam Jutaan Rupiah)

		31 Desember 2021	31 Desember 2020
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	57,414,649	63,991,053
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	-	(11,963)
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	57,414,649	63,979,090
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-	(11,963)

30. Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterpary Credit Risk (CCR1) **(Dalam Jutaan Rupiah)**

		31 Desember 2021						31 Desember 2020					
		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	202,641	558,784		1.4	1,065,995	565,962	671,498	549,618		1.4	1,709,564	993,356
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)												
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A					N/A	N/A
6	Total						565,962						993,356

31. Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

(Dalam Jutaan Rupiah)

		31 Desember 2021		31 Desember 2020	
		Tagihan Bersih	**ATMR**	**Tagihan Bersih**	**ATMR**
	Total portfolios berdasarkan Advanced CVA capital charge	N/A	N/A	N/A	N/A
1	(i) komponen VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A		N/A
2	(ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A		N/A
3	Semua Portfolio sesuai Standardised CVA Capital Charge	1,065,995	208,833	1,709,521	218,015
4	Total sesuai CVA Capital Charge	1,065,995	208,833	1,709,521	218,015

32. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3) **(Dalam Jutaan Rupiah)**

	31 Desember 2021									31 Desember 2020								
Bobot Risiko / **Kategori Portofolio**	**0%**	**10%**	**20%**	**25%**	**50%**	**75%**	**100%**	**Lainnya**	**Total Tagihan Bersih**	**0%**	**10%**	**20%**	**25%**	**50%**	**75%**	**100%**	**Lainnya**	**Total Tagihan Bersih**
Indonesia																		
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18,108	-	-	-	-	-	-	-	25,352
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain			139,344		489,513		4,640		886,895			160,870		723,861				1,238,623
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	5	-	1,857	-	126,059	-	179,091	-	-	959	-	4,148	-	313,169	-	445,588
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	6	-	-	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	-	-	139,349	-	491,370	6	130,699	-	1,065,995	18,108	-	161,829	-	728,009	-	313,169	-	1,709,564

33. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)
Bank tidak memiliki eksposur tagihan bersih derivatif kredit

34. Eksposur Sekuritisasi- Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)
Bank tidak mempunyai eksposur sekuritasi pada laporan banking book dan trading book.

35. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)
Bank tidak bertindak sebagai originator, sponsor maupun sebagai investor eksposur sekuritisasi.

36. Risiko kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)
Bank tidak bertindak sebagai originator, sponsor maupun sebagai investor eksposur sekuritisasi.

37. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor) (SEC3)
Bank tidak bertindak sebagai originator maupun sebagai sponsor eksposur sekuritisasi.

38. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)
Bank tidak bertindak sebagai Investor eksposur sekuritisasi.

39. Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

(Dalam Jutaan Rp)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
		Individual		Individual	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik				
	b. Risiko Umum	89,116	1,113,950	90,060	1,125,750
2	Risiko Nilai Tukar	28,083	351,038	48,583	607,288
3	Risiko Ekuitas *)				
4	Risiko Komoditas *)				
5	Risiko Option	-	-	-	-
TOTAL		**117,199**	**1,464,988**	**138,643**	**1,733,038**

* Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

40. IRRBB - Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

Dalam penerapan Manajemen Risiko IRRBB, Bank melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian pergerakan suku bunga yang dapat menyebabkan perubahan pada nilai kini dan penetapan waktu arus kas pada masa mendatang yang mempengaruhi nilai ekonomis dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada pendapatan bunga bersih. Dalam hal pengendalian Risiko, Bank menetapkan Risk Appetite dan Risk Tolerance atas pengukuran IRRBB berdasarkan skenario stress. HBID menggunakan data historis dan asumsi hipotetis dalam menentukan Risk Appetite dan Risk Tolerance. Hasil pengukuran IRRBB akan dibahas dan di monitor dalam rapat ALCO dan RMC.
Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB diterapkan oleh HBID sesuai dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, strategi dan kompleksitas usaha Bank yang dimana meliputi Pengawasan Aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris; Penetapan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Limit Risiko; Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; Sistem Pengendalian Intern.
Perhitungan IRRBB dilakukan setiap triwulanan sesuai dengan arahan OJK. Dalam melakukan pengukuran Risiko IRRBB, Bank menggunakan 2 metode: a). pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (EVE) adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan b). pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (NII) adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (earnings) Bank.
Dalam perhitungan IRRBB dengan metode EVE, HBID menerapkan skenario shock suku bunga yang mencerminkan profil risiko bank, mengacu kepada 6 standard skenario seperti yang diwajibkan oleh OJK. Dalam perhitungan IRRBB dengan metode NII, HBID menerapkan volatilitas kenaikan/penurunan suku bunga 200bps atas Neraca statis bank.
Bank menggunakan asumsi permodelan yang sesuai dengan metode yang terdapat dalam Surat Edaran OJK untuk perhitungan EVE sensitivity. Sedangkan asumsi permodelan yang digunakan dalam perhitungan NII sensitivity, Bank menggunakan internal model dan hal ini sesuai dengan Surat Edaran OJK.

Pada saat ini HBID tidak melakukan lindung nilai terhadap IRRBB.
a) margin komersial dan spread components lainnya dikeluarkan dalam perhitungan dengan menggunakan metode EVE. Bunga yang diperhitungkan adalah suku bunga berdasarkan *Risk Free.* b) Bank menggunakan data historis selama satu tahun terakhir untuk melihat frekuensi perubahan bunga (*repricing tenor*) atas produk NMD yang memiliki bunga. Sedangkan untuk NMD tanpa suku bunga, bank menggunakan theoretical tenor berdasarkan *Risk Appetite* Bank. Setelah itu, Bank akan mempertimbangkan kemampuan *Balance Sheet Management* (BSM) untuk melakukan *hedging* terhadap NMD tersebut. Nilai terakhir yang digunakan sebagai *repricing maturities* adalah setelah mempertimbangkan unsur kemampuang BSM dalam melakukan *hedging* terhadap *interest rate risk*. c) Saat ini Bank tidak mempertimbangkan *prepayment rate* dan *early withdrawal rate*, hal ini dikarenakan eksposur terhadap *prepayment rate* dan *early withdrawal* tidak material. d) Bank tidak memiliki asumsi opsi perilaku yang dikeluarkan dalam perhitungan EVE dan *NII Sensitivity*. e) Mata uang yang signifikan yang berlaku pada HBID adalah Rupiah dan USD. Bank menggunakan metode standar sesuai dengan SE OJK dalam melakukan *stress* skenario dan agregasi dampak dari mata uang yang signifikan
Pelaporan Sensitivitas EVE dan NII dilakukan berdasarkan posisi triwulanan dengan menggunakan metode standar yang ditetapkan oleh OJK. Berdasarkan metodologi perhitungan bank per bulan Desember 2021, ∆EVE terhadap Modal Tier 1 berada pada 8,70% (Low) dan ∆NII terhadap Proyeksi Pendapatan berada pada 8,50% (Low), keduanya menunjukkan tingkat sensitivitas yang cenderung rendah. Terdapat peningkatan pada sensitivitas NII dari periode September 2021 ke Desember 2021 sebesar 2,47%. Hal ini disebabkan oleh penurunan volume dan *yield* simpanan berjangka yang berdampak pada penurunan beban bunga dan meningkatkan NII pada periode pelaporan Desember 2021. Selain itu terdapat peningkatan volume *commercial surplus.* Terdapat penurunan pada sensitivitas EVE dari periode September 2021 ke Desember 2021 sebesar 0,93% dikarenakan durasi *commercial surplus* yang lebih pendek dan *yield* yang lebih rendah dibandingkan dengan kredit.
Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD adalah satu tahun untuk mata uang Rupiah, dimana berlaku untuk produk NMD korporasi tanpa suku bunga dana NMD ritel. Sedangkan untuk NMD mata uang USD, rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga adalah tiga bulan.

41. IRRBB - Laporan Perhitungan IRRBB

	31 Desember 2021			
Dalam Juta Rupiah	**Δ EVE**		**Δ NII**	
Periode	**T**	**T-1**	**T**	**T-1**
Parallel up	1,492,916	1,659,289	(333,074)	(241,406)
Parallel down	(1,723,362)	(1,884,832)	504,284	415,587
Steepener	(116,530)	(270,999)		
Flattener	454,685	637,517		
Short rate up	1,028,924	1,243,374		
Short rate down	(1,111,210)	(1,343,469)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	1,723,362	1,884,832	333,074	241,406
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	19,809,694	19,577,135	3,916,318	4,006,240
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	**8.70%**	**9.63%**	**8.50%**	**6.03%**

42. Risiko Likuiditas - Laporan LCR

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		Q4 2021		Q3 2021	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65		63
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		58,489,603		56,767,717
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	7,958,391	397,920	7,795,326	389,766
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	15,985,101	1,598,510	14,758,697	1,475,870
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	-	-	-	-
	a. Simpanan operasional	25,822,446	5,998,460	25,328,708	5,879,314
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	34,921,625	20,680,458	34,867,802	20,971,501
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)				
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:				
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	74,601	74,601	65,723	65,723
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	9,450,801	944,658	7,766,044	776,168
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	105,248,946	406,388	104,928,105	266,002
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	-	-
7	**TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)**		30,100,994		29,824,344
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	13,947,822	9,498,873	14,991,393	10,171,014
10	Arus kas masuk lainnya	86,410	86,410	82,074	82,074
11	**TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)**	-	9,585,282	-	10,253,087
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		***TOTAL ADJUSTED VALUE1***
12	**TOTAL HQLA**		58,489,603		56,767,717
13	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)**		20,515,712		19,571,256
14	**LCR (%)**		285.10%		290.06%

Keterangan:

[1] Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Analisis

Persentase LCR pada triwulan keempat 2021 menurun dibandingkan dengan kuartal ketiga 2021 menjadi sebesar 285,1%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan Arus Kas Keluar Bersih sebesar 4,83% dan peningkatan HQLA yang tidak sebanding sebesar 3,03%.

Peningkatan rata-rata HQLA terutama disebabkan oleh peningkatan rata-rata surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indoenesia dibandingkan dengan kuartal ketiga 2021. Di sisi lain, Peningkatan rata-rata total Arus Kas Keluar Bersih terutama dikontribusi oleh peningkatan arus kas keluar dari peningkatan simpanan nasabah korporasi, dan penurunan arus kas masuk yang terutama dikontribusi oleh penurunan tagihan yang berasal dari lembaga keuangan.

Untuk kuartal ketiga dan keempat 2021, Arus Kas Masuk telah memberikan dampak langsung terhadap arus kas keluar bersih karena arus kas masuk untuk kedua kuartal ini tidak melebihi ambang batas atas arus kas masuk yang dapat diperhitungkan, yaitu 75% dari Jumlah Arus Kas Keluar.

Komponen HQLA Bank terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia dan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia. Sedangkan komponen utama dari Arus Kas Keluar Bersih adalah dana pihak ketiga. Sumber utama pendanaan Bank adalah dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

43. Risiko Likuiditas - Laporan NSFR

	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (September / 2021)					Posisi Tanggal Laporan (Desember / 2021)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun		
1	Modal	20,697,049	-	-	1,073,438	21,770,487	20,758,880	-	-	1,068,938	21,827,817	
2	Modal sesuai POJK KPMM	20,697,049	-	-	1,073,438	21,770,487	20,758,880	-	-	1,068,938	21,827,817	**1.1** **1.2**
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**1.3**
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	17,151,590	10,563,518	556,583	-	25,446,859	16,930,497	10,507,871	315,272	-	24,981,503	**2** **3**
5	Simpanan dan Pendanaan stabil	43,543	3,212	-	-	44,417	44,380	20,143	-	-	61,297	**2.1** **3.1**
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	17,108,047	10,560,307	556,583	-	25,402,443	16,886,118	10,487,728	315,272	-	24,920,206	**2.2** **3.2**
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	42,373,638	21,887,948	135,890	-	22,749,521	50,539,838	12,978,391	74,981	-	21,863,617	**4**
8	Simpanan operasional	23,529,470	-	-	-	11,764,735	30,732,150	-	-	-	15,366,075	**4.1**
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	18,844,169	21,887,948	135,890	-	10,984,786	19,807,688	12,978,391	74,981	-	6,497,543	**4.2**
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**5**
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:											**6**
12	NSFR Liabilitas Derivatif		-	8,636	-			6,508	17,402	-		**6.1**
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	-	3,578,099	-	6,225,938	6,225,938	-	2,915,230	-	6,199,838	6,199,838	**6.2 s.d. 6.5**
14	**Total ASF**					**76,192,805**					**74,872,775**	**7**
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1,249,094					1,191,229	**1**
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	3,687,532	-	-	-	1,843,766	3,363,440	-	-	-	1,681,720	**2**
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	-	39,305,297	13,105,709	9,906,769	30,260,996	-	39,684,082	19,866,363	3,527,972	27,792,994	**3**
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	8,277,985	-	-	827,798	-	10,060,292	-	-	1,006,029	**3.1.1**
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	2,734,409	749,043	-	784,683	-	2,435,545	1,014,915	-	872,789	**3.1.2** **3.1.3**
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	25,022,631	12,245,473	9,421,651	26,642,455	-	24,629,530	17,132,551	3,005,735	23,435,915	**3.1.4.2** **3.1.5** **3.1.6**
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	911,606	109,408	-	510,507	-	696,227	1,716,426	-	1,206,326	**3.1.4.1**
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**3.1.7.2**
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	77	1,784	485,119	316,258	-	177	2,470	522,237	340,777	**3.1.7.1**
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	2,358,589	-	-	1,179,295	-	1,862,311	-	-	931,156	**3.2**
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**4**
26	Aset lainnya:	-	-	-	-	4,084,155	-	-	-	-	3,406,614	**5**
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-	-				-	**5.1**
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)		-	-	-	-		-	-	-	-	**5.2**
29	NSFR aset derivatif		-	-	-	-		-	-	38,490	38,490	**5.3**
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin		-	7,303	-	43,121		-	6,923	-	37,612	**5.4**
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	1,994,773	2,450,116	95,276	1,477,918	4,020,089	1,810,361	95,109	383,168	1,123,700	3,330,513	**5.5. s.d. 5.12**
32	Rekening Administratif		49,199,272	21,989,560	10,728,590	591,639		48,808,500	30,299,129	9,422,543	713,420	**12**
33	**Total RSF**					**38,029,650**					**34,785,977**	**13**
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))**					**200.35%**					**215.24%**	**14**

*) Pilih sesuai cakupan laporan.

**) Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas, antara lain commemorative coins dan notes, cek perjalanan (travellers' cheque) yang dibeli/diambil alih, uang muka kepada nasabah, tagihan inkaso, tagihan lainnya, pendapatan yang ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi kredit, pendapatan bunga yang akan diterima, uang muka pajak, biaya dibayar dimuka, biaya yang ditangguhkan, talangan dalam rangka program pemerintah.

Analisis
Persentase NSFR untuk kuartal keempat tahun 2021 adalah 215,24%, mengalami kenaikan sebesar 14,89% dibandingkan kuartal ketiga 2021. Hal ini terutama dikarenakan penurunan nilai tertimbang komponen kebutuhan pendanaan stabil (RSF) sebesar 8,53% yang lebih besar dibandingkan penurunan nilai tertimbang komponen ketersediaan pendanaan stabil (ASF) sebesar 1,73%. Penurunan nilai tertimbang komponen ASF terutama disebabkan oleh penurunan simpanan nasabah korporasi terutama dalam bentuk simpanan berjangka dibandingkan periode sebelumnya. Di sisi lain, penurunan komponen RSF terutama berasal dari penurunan kredit dan profil jatuh tempo lebih dari 1 tahun (berbobot tinggi) serta penurunan surat berharga seperti wesel ekspor. Persentase NSFR Bank berada di atas ketentuan minimum sebesar 100% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

44. Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)

	31 Desember 2021				31 Desember 2020			
	Aset Terikat (Encumbered)	**Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas**	**Aset tidak terikat (unencumbered)**	**Total**	**Aset Terikat (Encumbered)**	**Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas**	**Aset tidak terikat (unencumbered)**	**Total**
Kas	-	-	429,856	429,856	-	-	627,207	627,207
Penempatan pada Bank Indonesia	-	27,552,619	-	27,552,619	-	5,404,451	-	5,404,451
Surat berharga yang dimiliki	-	-	23,824,583	23,824,583	-	-	19,078,540	19,078,540
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	10,060,292	-	10,060,292	-	9,292,848	-	9,292,848
TOTAL	**-**	**37,612,911**	**24,254,439**	**61,867,349**	**-**	**14,697,299**	**19,705,747**	**34,403,046**

Analisis Kualitatif
• Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum. • Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi kualifikasi sebagai High Quality Liquid Assets (HQLA) sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum. • Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia, namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas adalah sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang kewajiban pemenuhan LCR bagi Bank Umum. • Per 31 Desember 2021, Bank tidak memiliki posisi HQLA yang dikategorikan sebagai aset terikat (encumbered).

45. Risiko Operasional - Perhitungan Risiko Operasional

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakahir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakahir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	6,879,739	1,031,961	12,899,511	6,423,205	963,481	12,043,510
Total		6,879,739	1,031,961	12,899,511	6,423,205	963,481	12,043,510

46. Tata Kelola - Kebijakan Remunerasi
47. Tata Kelola - Laporan Remunerasi yang Didapatkan pada Tahun Buku
48. Tata Kelola - Remunerasi yang Bersifat Variabel
49. Tata Kelola - Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

PENGUNGKAPAN REMUNERASI 2021
Komite Remunerasi dan Nominasi
Nama anggota, komposisi, tugas dan tanggung jawab dari Komite Remunerasi dan Nominasi
Nama anggota, komposisi, tugas dan tanggung jawab serta jumlah rapat komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada halaman 168.

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun
Tidak ada remunerasi yang dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selain yang dibayarkan setiap bulan sebagai Komisaris Independen atau Pejabat Eksekutif.

Penyusunan kebijakan Remunerasi
Di HSBC, strategi remunerasi kami dirancang untuk menciptakan lingkungan di mana setiap orang dapat menjadi yang terbaik, mengutamakan nasabah, menjalankan strategi Bank dan di mana setiap orang dihargai secara adil dan jelas.
Remunerasi karyawan ditinjau setiap tahun selama proses 'on-cycle', juga dikenal sebagai Annual Pay Review, termasuk kajian yang dilakukan untuk Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi. Aktivitas yang memengaruhi remunerasi di luar proses ini dikenal sebagai 'off-cycle'

Prinsip Utama Remunerasi
1. Kami menghargai karyawan secara bertanggung-jawab
• Kami memberikan keamanan finansial; gaji yang lebih dari sekedar kebutuhan hidup dan tunjangan yang memberikan bantuan saat Anda paling membutuhkannya, baik saat sekarang maupun di masa depan
• Kami memberikan gaji dan tunjangan yang kompetitif, bekerja sama dengan organisasi eksternal yang menyediakan data agar kami tetap pada jalurnya
• Kami bertanggung jawab untuk melakukan hal yang benar, dengan bersikap transparan bahwa pekerjaan, keterampilan, pengalaman, dan kinerja yang setara menghasilkan upah yang setara
2. Kami mengakui kesuksesan karyawan

• Kami membedakan gaji berdasarkan peran, keterampilan, lokasi, kinerja, perilaku, potensi, dan keberhasilan pribadi, tim, dan HSBC
• Kami mendorong karyawan untuk hidup dengan nilai-nilai kami dan bekerja sama untuk mendorong hasil kinerja yang baik dan terus meningkat
• Kami menawarkan paket saham yang menarik sehingga karyawan dapat mengambil manfaat dari kesuksesan jangka panjang HSBC bersama dengan pemangku kepentingan kami
3. Kami mendukung karyawan untuk bertumbuh

• Kami berinvestasi untuk masa depan karyawan dengan membantu karyawan mempelajari keterampilan baru untuk mencapai tujuan profesional dimasa sekarang dan di masa depan
• Kesejahteraan karyawan adalah prioritas – kami fokus untuk mendukung kesehatan mental & fisik dan keamanan finansial karyawan
• Kami memberi karyawan pilihan dan fleksibilitas tentang bagaimana, kapan dan di mana karyawan bekerja, untuk membantu karyawan dan tim menjadi yang terbaik untuk mendukung nasabah dalam lingkungan kerja yang sehat

Kajian Remunerasi secara Independen
Komite Remunerasi dan Nominasi (RNC) mengevaluasi kinerja dan remunerasi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi serta karyawan; memberikan rekomendasi hasil nominasi dan remunerasi kepada Dewan Komisaris dan dilaporkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Lingkup dan implementasi kebijakan remunerasi 2021
Kebijakan remunerasi berlaku bagi seluruh individu, karyawan serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi;
Kami menciptakan lingkungan di mana setiap orang dapat menjadi yang terbaik, mengutamakan nasabah, menjalankan strategi Bank secara keseluruhan dan di mana setiap orang dihargai secara adil dan jelas.

Remunerasi Terkait Risiko
Bank telah menerapkan penyelarasan risiko dan reward, serta menanamkan perilaku dan nilai nilai yang diharapkan oleh HSBC melalui sejumlah kebijakan dan program reward, sebagai berikut:
• Di dalam scorecard semua karyawan diwajibkan untuk menyertakana sasaran risiko.
• Kerangka Pengakuan dan Perilaku Karyawan - dalam kerangka kerja ini, manajer dapat membuat penyesuaian positif atau negatif untuk pembayaran variabel (di samping setiap perubahan tahun ke tahun yang normal terkait dengan kinerja) untuk mencerminkan perilaku.
• At Our Best Recognition (AOBR) memungkinkan sesama karyawan untuk mengenali perilaku positif, mendorong pemahaman bersama tentang nilainilai HSBC dalam praktiknya. Pada tahun 2021, kami menjalankan 'Spotlight on Valuing Difference' melalui AOBR untuk mengenali tindakan luar biasa karyawan yang berkontribusi dalam menjadikan HSBC sebagai tempat dimana setiap orang mereasa dihargai, diikutsertakan, dihormati dan dapat menjadi diri sendiri.
• Insiden dan peristiwa pelanggaran yang dilaporkan diidentifikasi dan ditinjau sebagai bagian dari kepatuhan dan dilaporkan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi.
• Material Risk Takers (MRTs) 2021 diidentifikasi dengan metodologi kualitatif dan kuantitatif yang ditetapkan oleh Bank berdasarkan regulasi dimana sebagian remunerasi variabel yang akan ditangguhkan selama 3 sampai 5 tahun.

• Malus dan Clawback dari remunerasi variabel yang ditangguhkan dan belum jatuh tempo berlaku untuk staf yang diidentifikasi dan MRTs diperbolehkan untuk mengembalikan penghargaan yang telah jatuh tempo dan sudah dibayarkan.

Pengukuran Kinerja

Fokus pengelolaan kinerja Bank secara keseluruhan sedang ditransformasikan dari cycle-based performance management menuju kultur Everyday Performance and Development (EPD) melalui percakapan rutin antara karyawan dan manajer. Semua karyawan mendapatkan penilaian perilaku - untuk memastikan mereka dinilai tidak hanya berdasarkan apa yang mereka capai, tetapi juga bagaimana mereka mencapainya. Sasaran risiko wajib disertakan dalam penilaian kinerja untuk semua karyawan dan risiko tertentu serta tujuan kepatuhan disertakan dalam Scorecard bagi para Direktur.
Evaluasi kinerja anggota Direksi dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan rekomendai dari Presiden Direktur. Hasil dari evaluasi kinerja akan menentukan remunerasi dan nominasi Direksi tertentu, dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham pada RUPS Tahunan.

Penyesuaian remunerasi sehubungan dengan kinerja dan risiko
Sejalan dengan penerapan remunerasi berbasis risiko, sebagaimana diatur dalam POJK No. 45/POJK.03/2015, tentang penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi bank umum, Bank telah menerapkan kebijakan remunerasi berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan rincian sebagai berikut:
a. Untuk Material Risk Takers (MRTs), porsi remunerasi variabel mereka akan ditangguhkan dari 10% jika total kompensasi lebih besar dari jumlah setara dengan USD 75.000 yang akan jatuh tempo dalam 3 sampai 5 tahun.
b. Malus dan Clawback berlaku untuk semua penghargaan yang diberikan untuk karyawan yang diidentifikasi dan Material Risk Takers (MRTs).

Konsultan Eksternal

Bank telah menjalin kerja sama dengan Willis Towers Watson untuk mendapatkan data remunerasi dari industri perbankan berdasarkan dari peer group yang kami pilih, termasuk kompensasi tetap dan variabel dan juga tunjangan posisi.

Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris
Paket kebijakan yang diterima oleh Manajemen Bank adalah sebagai berikut:
• Remunerasi yang bersifat tetap: Gaji, dan tunjangan tetap.
• Pembayaran variabel: tunai dan bonus yang ditunda.
• Fasilitas lainnya: kendaraan perusahaan dan biaya pemeliharaannya, penggantian biaya medical checkup, keanggotaan klub, dan lain-lain.

Pengungkapan paket kebijakan remunerasi di atas ditetapkan dalam RUPS.

Rincian Remunerasi dan Fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris Bank.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain		Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
		Direksi		Dewan Komisaris	
		Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta
1	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	9	61.721	3*	4.957
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya)	9	9.625	3*	251
TOTAL		9	71.346	3*	5.208

* Jumlah Dewan Komisaris yang mendapatkan remunerasi

Jumlah anggota Direksi / Dewan Komisaris Bank yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun	Jumlah Direksi	Jumlah Dewan Komisaris
Di atas Rp2 miliar	9	-
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-	3*
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

* Jumlah Dewan Komisaris yang mendapatkan remunerasi